

SKRIPSI

**PENGARUH SEWA MENYEWA ALAT PEMANEN PADI MODERN
(COMBINE HARVESTER) TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DESA LANGNGA KABUPATEN PINRANG**



OLEH:

ATQIA ABDIAH AMIR

NIM: 2020203860202053

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENGARUH SEWA MENYEWA ALAT PEMANEN PADI MODERN
(COMBINE HARVESTER) TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DESA LANGNGA KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**ATQIA ABDIAH AMIR
2020203860202053**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Atqia Abdiah Amir
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6797/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1 004
Pembimbing Pendamping : Sulkarnain, S.E., M.Si.
NIP : 19880510 201903 1 005

Mengetahui,
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Mozdak Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710204 200112 2 002

PENGESEAHAN KOMISI PENGUJI

PENGESEAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Atqia Abdiah Amir
 Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202053
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.6797/In.39/FEBI.04/PP.00.9/12/2023
 Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.	(Ketua)	
Sulkarnain, S.E., M.Si	(Sekretaris)	
Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I.	(Anggota)	
A. Rio Makkulau Wahyu, M.E.	(Anggota)	

Mengetahui,
 Dekan,
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
 NIP. 19710208 200112 2 002

iv

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh keluarga besar khususnya Mama tercinta Nurhana, dan Bapak tercinta Amir, karena senantiasa memberi nasehat, semangat, doa serta dukungan penuh bagi penulis, hingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. selaku Pembimbing Utama, Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping, Bapak Dr. H. Mukhtar Yunus, Lc., M. Th.I. dan Bapak A. Rio Makkulau Wahyu, M.E. selaku Penguji, atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini penulis ucapkan banyak terima kasih. Selain itu, penulisan skripsi ini tidak dapat terlaksana tanpa adanya bantuan, kerja sama, serta dukungan pihak-pihak yang baik hati mengorbankan waktu, tenaga, maupun pikiran secara sukarela atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Mereka di antaranya, sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa/i.
3. Ibu Umaima, M.E.I. selaku ketua prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Ibu Ulfa Hidayati, M.M. selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasihat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasannya kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu staf bagian rektorat, perpustakaan, akademik, dan fakultas yang selalu siap melayani mahasiswa.
8. Bapak Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd. selaku Pembimbing Utama, Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Pendamping atas segala dedikasi, ilmu, serta bimbingan yang diberikan selama penyusunan tugas akhir ini.
9. Kepada saudara dan saudari saya, Eka, Randi, dan Rizal yang telah memberikan canda tawa suka dan duka yang telah diberikan kepada penulis, telah memberi segenap dukungan, doa, bantuan dan menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada keluarga besar penulis yang telah memberikan doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat sekaligus saudara Arjuana Amirullah, Ramdana Haz, dan Tarisha Rahmadani Ismail yang banyak membantu penulis dalam mengerjakan skripsi dan tak pernah henti saling menyemangati.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf penulis tidak bisa menyebutkan satu per satu.
13. Terakhir, untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah dan melalui masa-masa ini.

Kata-kata tidaklah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan kenikmatan kepada mereka semua.

Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juli 2024
13 Muharram 1446 H

Penulis,



Atqia Abdiah Amir
NIM. 2020203860202053

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atqia Abdiah Amir
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203860202053
Tempat/Tgl. Lahir : Pallameang, 30 Agustus 2002
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern
(*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan Petani
Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juli 2024
13 Muharram 1446 H

Penulis,



Atqia Abdiah Amir
NIM. 2020203860202053

ABSTRAK

Atqia Abdiah Amir, *Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern Combine Harvester Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang* (Dibimbing oleh Moh Yasin Soumena dan Sulkarnain)

Tujuan penelitian ini untuk meneliti Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern *Combine Harvester* Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Sewa Menyewa sebagai variabel independent dan Kesejahteraan Petani sebagai variabel dependent.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dimana metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner yang disebar kepada petani yang pernah melakukan sewa menyewa alat pemanen padi modern di desa Langnga Kab. Pinrang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 97 responden dengan pengolahan data primer menggunakan teknik analisis *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 23.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa praktik akad sewa menyewa diawali dengan kesepakatan antara orang yang menyewakan alat panen padi *combine harvester* dengan penyewa alat panen padi *combine harvester*, dimana pihak pertama menyewakan alat panen padi *combine harvester* miliknya kepada pihak kedua untuk diambil manfaatnya dalam jangka waktu tertentu. Sistem pembayaran disesuaikan dengan perolehan hasil panen yang disebut dengan sistem tarif bawon yang disetarakan 12/1). Di tinjau dari perspektif hukum islam sewa menyewa alat pemanen padi modern *Combine Harvester* yang terjadi di Desa Langnga sesuai dengan kajian hukum islam yang ada dibuktikan dengan adanya sistem yang jelas dan pelaksanaan akad sewa menyewa alat pemanen padi modern *combine harvester* di Desa Langnga menunjukkan nilai transparansi bagi yang menyewakan maupun oleh penyewa. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk uji t (Parsial) menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel Sewa Menyewa $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,993 > \text{nilai } t \text{ tabel } 1,986$ maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Sewa Menyewa berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Petani.

Kata Kunci: *Sewa Menyewa, Kesejahteraan Petani, Desa Langnga, Kabupaten Pinrang.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	12
1. Sewa Menyewa (Al-Ijarah) dalam Islam	12
2. Alat Pemanen Padi Modern.....	34
3. <i>Combine Harvester</i>	37
4. Kesejahteraan	48
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Hipotesis.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	57

C. Populasi dan Sampel	57
D. Jenis dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	61
F. Defenisi Operasional Variabel.....	62
G. Instrumen Penelitian	65
H. Teknik Analisi Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	82
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	95
BAB V PENUTUP.....	98
A. SIMPULAN	98
B. SARAN	99
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	IV
PEDOMAN KUESIONER	X



DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Produksi Padi Desa Langnga	30
3.1	Definisi Operasional Variabel	88
3.2	Skala Likert	91
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	97
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	98
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	99
4.4	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Sewa Menyewa <i>Combine Harvester</i>	100
4.5	Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Kesejahteraan Petani	103
4.6	Hasail Statistik Deskriptif	107
4.7	Hasil Uji Validitas Variabel X	109
4.8	Uji Validitas Variabel Y	110
4.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	111
4.10	Hasil Uji Validitas Variabel Y	111
4.11	Hasil Uji <i>Kolmogolov – Smirnov</i>	112
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas	114
4.13	Skor Klasifikasi	115
4.14	Hasil Uji One Sample T-Test Varibel X	116
4.15	Hasil Uji One Sample T-Test Varibel Y	117

4.16	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	118
4.17	Hasil Uji Persial (Uji t)	119



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Karangka Pikir	81
4.1	Hasil Uji Grafik P-Plot	113
4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas	114



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keputusan Penetapan Pembimbing Skripsi	V
2.	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare	VI
3.	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	VII
4.	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Kantor Kelurahan Pallameang	VIII
5.	Hasil Turnitin	IX
6.	Pedoman Kuesioner	X
7.	Data Responden	XIV
8.	Deskripsi Jawaban Responden	XVII
9.	Hasil SPSS	XXIII
10.	Dokumentasi Pembagian Kuesioner	XXXI
11.	Biodata Penulis	XXXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monofong dan vocal rangkap atau difong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
آو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ آي	<i>fathahdan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إي	<i>kasrahdan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
أو	<i>dammahdan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:\

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid(=)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (حِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئَةٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnās ilallahī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)
 Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	= <i>şhallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صهعي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi:

ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Negara maju, pertanian skala besar dengan mekanisme tinggi dan penggunaan teknologi canggih mendominasi. Hal ini memungkinkan produksi massal dan efisiensi tinggi, contohnya perkebunan gandum di Amerika Serikat. Di Negara berkembang, pertanian skala kecil dengan metode tradisional masih banyak dijumpai. Petani mengandalkan tenaga kerja manual dan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan lokal, contohnya pertanian padi di Asia Tenggara. Pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan dan berfokus pada kelestarian sumber daya alam semakin mendapat perhatian, contohnya pertanian organik di Eropa.

Sektor pertanian di luar Negeri memiliki peran vital dalam ketahanan pangan, ekonomi global, dan pembangunan pedesaan. Memahami berbagai aspek pertanian, produk yang dihasilkan, perdagangan internasional, dan dampak sosial ekonominya sangat penting untuk merumuskan solusi yang efektif terhadap tantangan yang dihadapi dan memastikan masa depan pertanian yang berkelanjutan.¹

Di Indonesia, rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah sebagai petani, seperti petani jagung, umbi-umbian, padi dan lain-lain. Pertanian padi di Indonesia merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian nasional. Padi menjadi makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat

¹ <https://www.worldbank.org/en/topic/agriculture>

Indonesia, dan sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ketahanan pangan nasional.

Pada tahun 2022, luas penen padi di Indonesia mencapai sekitar 10,45 juta hektar, dengan produksi sebesar 54,75 juta ton gabah kering giling. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mampu mencapai swasembada beras, di mana produksi beras nasional mampu memenuhi kebutuhan masyarakat lebih dari 20%. Meskipun telah mencapai swasembada beras, sektor pertanian padi di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti produktivitas padi rata-rata nasional sekitar 52 kuintal/hektar yang tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, perubahan iklim berdampak negatif terhadap produksi padi seperti kekeringan, banjir, dan serangan hama penyakit.

Pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan produksi padi dan ketahanan pangan nasional dengan cara mengembangkan varietas padi unggul memiliki potensi yang lebih tinggi dan lebih tahan terhadap ham penyakit, meningkatkan infrastruktur irigasi yang baik dapat membantu petani dalam mengoptimalkan penggunaan air untuk tanaman padi, dan pemerintah memberikan bantuan kepada petani dalam bentuk pupuk, pastisida, dan alat-alat pertanian.²

Masyarakat yang berada pada pulau sulawesi yang di mana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani padi karena mayoritas

² <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/07/12/c52d5cebe530panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2021.html>

masyarakatnya rata-rata mengonsumsi nasi. Petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian yang perlu diberdayakan agar mereka mampu menganalisa masalah dan peluang yang ada serta mencari jalan keluar sesuai sumber daya yang dimilikinya. Diketahui bahwa sektor pertanian berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia karena sektor ini menjadi salah satu tumpuan dalam pengentasan kemiskinan, percepatan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Petani dalam memenuhi kebutuhannya tidak dapat bekerja sendiri ia harus bermasyarakat dengan orang lain karena tidak dapat dipungkiri manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, kerjasama antara pihak yang satu dengan yang lainnya guna mementingkan taraf perekonomian dan kebutuhan hidup manusia serta keperluan lainnya yang tidak bisa diabaikan. Kerjasama dapat memberikan manfaat bagi umat manusia serta kerabat-kerabat dengan cara yang ditentukan oleh kedua belah pihak seperti mengadakan transaksi atau perjanjian (akad).³

Dalam kehidupan kita juga tidak dapat lepas dari bantuan orang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. adapun usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, ada beberapa macam cara, diantaranya jenis usaha itu dikenal dengan sewa menyewa (Ija'rah). Ijarah secara lughawi berarti upah, sewa, jasa, atau imbalan. Sedangkan secara istilah ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan adanya pembayaran

³ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 4.

upah (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Maksud dari manfaat tersebut masih utuh, maka tidak boleh menyewakan sebuah benda yang setelah digunakan nilai guna dari benda tersebut habis.⁴

Az-Zuhaily dalam bukunya Ismail Nawawi mengemukakan bahwa sewa adalah transaksi pemindahan hak guna atas barang atau jasa dalam batasan waktu tertentu melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan hak pemilikan atas barang.⁵ Dimana rukun dan syaratnya terdiri dari dua orang yang berakad yang disyariatkan sudah dewasa, objek akad diketahui penjelasan waktu dan penjelasan manfaat, ijab qabul, dan harga sewa yang telah disepakati.

Memanen padi dibutuhkan suatu tenaga dan waktu yang sangat besar, namun seiring dengan berkembangnya teknologi hal tersebut tidaklah menghawatirkan lagi karena kemajuan teknologi membuat suatu pekerjaan manusia menjadi semakin mudah.

Di zaman yang semakin berkembang ini, banyak yang dimanfaatkan untuk mencari peluang bisnis sebagai salah satu upaya untuk mencari rezeki yaitu dengan membuka jasa sewa alat pemanen padi di Desa Langnga Yang dimaksud dengan panen padi yaitu proses memisahkan antara padi dan batang padi. Alat ini diperlukan untuk memisahkan padi yang kemudian padi tersebut akan diproses lagi agar bisa menjadi beras. Jasa alat pemanen padi

⁴ M Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syari'ah* (Logung Pustaka: Yogyakarta, 2009), 179.

⁵ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer dan Terjemah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 185.

ini atau yang disebut oleh (*combine harvester*) muncul sejak tahun 2018. Pada saat itu hanya beberapa orang yang memiliki alat pemanen padi tersebut, sebagian masyarakat Desa Langnga bermata pencaharian sebagai petani, maka banyak penduduk Desa Langnga yang berkeinginan mengembangkan peluang bisnis tersebut dengan cara menyewakan alat pemanen padi.

Sewa jasa alat pemanen padi *Combine harvester* ini bertujuan untuk melayani para petani agar lebih mudah dalam memanen padi dengan cara yang praktis, dan lebih efisien. Sewa jasa alat pemanen padi (*combine harvester*) dengan menggunakan sistem tarif bawon yang disetarakan 12 karung hasil panen maka dikeluarkan 1 karung hasil panen untuk penyewaan *combine harvester*, dan jika tidak mencukupi 12 karung hasil panen maka hasil penjualan panen di bagi 12 untuk penyewaan *combine harvester*. Ukuran karung yang digunakan dalam memanen padi memakai ukuran karung gabah yaitu menggunakan karung rata-rata yang berukuran 100-120 kg. Harga dalam menyewa mesin pemanen padi (*Combine harvester*) yaitu menggunakan sistem tarif bawon disetarakan 12/1. Dan petani membayar sewa dengan bawon bagian dari hasil panen, bawon merupakan sistem upah yang diberikan petani kepada pemilik alat *combine harvester* merupakan bagian tertentu. Sebelum proses memanen, padi sipemilik *combine harvester* mulai merontok padinya. Dalam proses pengisian padi, yang memasukan padi kedalam karung yaitu pemilik mesin dan pekerja.

Table 1.1 Produksi Padi Desa Langnga

Tahun	Produksi (Ton)
April – September 2020	1393
Oktober 2020 – Maret 2021	1,966.03
Januari – Desember 2022	54,75
April – September 2023	1441.3

Sumber: Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Mattiro Sompe

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terjadi penurunan pada tahun 2023 yang cukup drastis pada tahun tersebut. Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah produksi padi tidak stabil setiap tanunnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terserangnya hama tikus.

Petani padi lebih memilih pemanenan padi menggunakan *combine harvester* karena beberapa faktor, dilihat dari segi waktu *combine haervester* bekerja lebih cepat, pengeluaran biaya konsumsi untuk buruh *combine harvester* lebih sedikit, bagi hasil atau bawon yang diberikan untuk upah buruh jika menggunakan *combine harvester* lebih sedikit dari pada menggunakan alat tradisional. Hal tersebut mengakibatkan petani padi memilih pemanenan padi menggunakan *combine harvester* dari pada alat tradisional.

Kesejahteraan petani di Langnga berkembang dalam beberapa tahun terakhir karena didorong berbagai faktor yaitu, harga jual yang stabil memberikan kepastian pendapatan bagi petani, akses terhadap permodalan petani di Langnga memiliki akses yang lebih baik terhadap permodalan dari bank dan Lembaga keuangan lainnya sehingga mereka dapat berinvestasi dalam perlatan dan pupuk yang lebih baik, dan dinas pertanian Kabupaten Pinrang aktif membina petani melalui berbagai pelatihan dan penyuluhan.⁶

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa baik tingkat sewa menyewa alat pemanen padi modern *Combine Harvester* di Desa Langnga Kabupaten Pinrang?
2. Seberapa baik tingkat kesejahteraan petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang?
3. Apakah ada pengaruh sewa menyewa alat pemanen padi *Combine Harvester* terhadap kesejahteraan petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat sewa menyewa alat pemanen padi modern *Combine Harvester* di Desa Langnga Kabupaten Pinrang
2. Untuk mengetahui seberapa baik tingkat kesejahteraan petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

⁶ <https://www.detik.com/sulse/berita/d-6526571/pemkab-pinrang-ungkap-1-849-petani-dicoret-dari-penerima-pupuk-subsidi>

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh sewa menyewa alat pemanen padi modern *Combine Harvester* terhadap kesejahteraan petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan masyarakat di Desa Langnga.
- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.
- c. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan mengenai pengguna Alat Pemanen Padi di zaman modern yaitu dengan menggunakan mesin serta para petani dapat melihat mengenai kesejahteraan masyarakat dalam memanen padi menggunakan tenaga manusia.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Kajian penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini mencakup tema penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan objek penelitian yang akan diteliti, serta melihat juga perbedaan-perbedaannya dengan maksud untuk menunjukkan kelayakan penelitian yang akan dilakukan agar terhindar dari duplikasi. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa jurnal atau skripsi yang relevan dengan judul proposal skripsi penelitian.

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Alviandi, mengenai Analisis Hukum Islam Tentang Akad Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi *Combine Harvester* di Desa Gunung Terang Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur. Skripsi ini membahas tentang praktik akad sewa menyewa diawali dengan kesepakatan antara orang yang menyewakan alat panen padi combine harvester dengan penyewa alat panen padi combine harvester, dimana pihak pertama menyewakan alat panen padi combine harvester miliknya kepada pihak kedua untuk diambil manfaatnya dalam jangka waktu tertentu. Sistem pembayaran disesuaikan dengan perolehan hasil panen yang disebut dengan sistem tarif bawon yang disetarakan 8/1, 2). Ditinjau dari perspektif hukum Islam praktik sewa alat panen padi combine harvester yang terjadi di Desa Gunung Terang Kecamatan Madang Suku 1 Kabupaten Oku Timur telah sesuai dengan kajian hukum Islam yang ada dibuktikan dengan adanya sistem yang jelas dan Pelaksanaan akad sewa menyewa alat panen padi Combine Harvester di Desa Gunung Terang menunjukkan nilai transparansi bagi yang menyewakan maupun oleh penyewa.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori sewa menyewa alat pemanen padi *Combine Harvester* sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khotimah, mengenai Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Petani Di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Skripsi ini membahas tentang dimana hadirnya modernisasi alat pertanian memberikan dampak positif terhadap petani di Desa Tulung Indah, hal ini dikarenakan alat-alat modernisasi pertanian tersebut dianggap dapat mengefisienkan waktu dan biaya dalam pengelolaan lahannya. Namun di sisi lain hadirnya modernisasi alat pertanian ini juga menggeser pekerjaan petani sehingga pendapatan petani di Desa Tulung Indah berkurang bahkan hilang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh masyarakat yang berprofesi sebagai petani di Desa Tulung Indah dan menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel sehingga diperoleh 80 orang responden, dalam penelitian ini juga menggunakan teknik insidental sampling dalam proses pengambilan sampel. Metode yang digunakan untuk menguji untuk menguji penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi sederhana. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Moderasi Alat Pertanian berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Peluang Kerja Petani Di Desa Tulung

Indah dengan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,247 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dan variabel Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Buruh Di Desa Tulung Indah dengan $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,502 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Di Desa Tulung Indah.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel (X) alat pertanian sedangkan berdaannya pada penelitian terdahulu menggunakan dua variabel terkait (Y) yaitu peluang kerja dan pendapatan buruh tani, pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel terkait (Y) yaitu kesejahteraan petani.

3. Jurnal AGRINESIA Vol. 4 No. 1 November 2019, mengenai Pengaruh penggunaan Mesin Potong Padi Modern Combine Harvester perbedan Tradisional Terhadap Produksi Petani Padi di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai, mengemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani padi sawah yang menggunakan combine harvester dan tradisional serta mengetahui pengaruh penggunaan benih, tenaga kerja, luas lahan, pupuk urea, pestisida tabas dan dummy variabel petani padi sawah di Desa Minangandala Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. Metode pengambilan sampel adalah rumus Taro Yamane dengan 82 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usaha tani dan regresi persamaan dummy variabel dengan menggunakan aplikasi komputer SPSS 24. Berdasarkan hasil analisis pendapatan usaha tani. Petani padi

sawah menggunakan combine harvester sebesar Rp. 13.196.542 dan petani menggunakan tradisional sebesar Rp. 11.336.701, untuk analisis regresi persamaan dummy variabel pengaruh simultan terhadap variabel benih (X1), tenaga kerja (X2), luas lahan (X3), Pupuk Urea (X4), Pestisida Tabas (X5), dan petani padi sawah (X6) berpengaruh signifikan terhadap (Y) produksi padi sawah petani. Hasil analisis uji t level of significance 0.1 menunjukkan bahwa variabel benih (X1) tidak signifikan, tenaga kerja (X2) signifikan, luas lahan (X3) signifikan, pupuk urea (X4) tidak signifikan, pestisida tabas (X5) tidak signifikan, petani padi sawah (X6) tidak signifikan.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan rumus Taro Yamane untuk pengambilan sampel sedangkan penelitian ini menggunakan rumus Roa Purba untuk mengambil sampel dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis linear sederhana.

B. Tinjauan Teori

1. Sewa Menyewa (*Al-Ijarah*) dalam Islam

a. Pengertian Sewa Menyewa (*Al-Ijarah*)

Menurut pengertian syara ija'rah ialah suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan penggantian.⁷ Dalam arti luas ijarah bermakna suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu.

⁷ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 13* (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), 2.

Ijarah adalah pemilikan jasa dari seseorang yang menyewakan (*mu'ajir*) oleh orang yang menyewa (*musta'jir*), serta pemilikan harta dari pihak *mua'jir* oleh seorang *musta'jir*. Dengan demikian, ijarah berarti transaksi terhadap jasa tertentu, dengan disertai kompensasi tertentu pula. Sedangkan menurut Labib Mz yang dimaksud ijarah adalah memberikan sesuatu barang atau benda kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan perjanjian yang telah disepakati bersama oleh orang yang menyewakan dan orang yang memberi sewa, bahwa orang yang menerima barang itu harus memberikan imbalan sebagai bayaran atas penggunaan manfaat barang yang telah dipergunakan dengan beberapa syarat dan rukun-rukun tertentu.⁸

Menurut ulama Hanafi mengatakan bahwa: ijarah yaitu suatu akad yang dipergunakan untuk manfaat yang diketahui dan disengaja dari suatubarang yang disewakan dengan cara penggantian (bayar).⁹ Manfaat, terkadang berbentuk manfaat barang, seperti rumah untuk ditempati, atau mobil untuk dikendarai. Bisa juga berbentuk karya, misalnya insinyur bangunan, tukang tenun, penjahit dan sebagainya. Terkadang manfaat itu berbentuk sebagai kerja pribadi seperti pembantu dan para pekerja (bangunan, pabrik dan sebagainya).

Para ulama syafi'i mendefinisikan bahwa ijarah yaitu suatu akad atas manfaat yang diketahui dan disengaja, yang diterima sebagai pengganti dan kelebihan, dengan pengantian yang diketahui dan

⁸ Labib Mz, *Etika Bisnis Islam* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), 39.

⁹ Wahbah az-Zuhaili, *Fikih Islam wa Adillatuhu*, Jilid 5 (Jakarta: Gema Insani, 2011), 390.

disengaja, yang diterima sebagai pengganti dan kelebihan, dengan penggantian yang diketahui (jelas). Sedangkan menurut ulama Hambali ijarah yaitu suatu aqad atas manfaat yang mubah (boleh) dan dikenal, dengan jalan mengambil sesuatu atas sesuatu, dengan waktu yang diketahui (jelas), dan dengan penggantian yang jelas pula.

Menurut Labib Mz yang dimaksud ijarah adalah memberikan suatu barang atau benda kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan perjanjian yang telah disepakati bersama oleh orang yang menyewakan dan oleh orang yang menerimanya, bahwa orang yang menerima barang itu harus memberikan imbalan sebagai bayaran atas penggunaan manfaat barang yang telah dipergunakan dengan beberapa syarat dan rukun-rukun tertentu.¹⁰

Beberapa definisi dari para ulama diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa ijarah merupakan suatu akad yang digunakan untuk pemilikan manfaat (jasa) dari orang yang menyewakan (*mu'ajir*) oleh seorang penyewa (*musta'jir*) yang jelas dan disengaja dengan cara memberikan penggantian (kompensasi/upah).

b. Dasar Hukum Sewa Menyewa

Hampir semua ulama fikih sepakat bahwa ijarah disyariatkan dalam islam. Adapun golongan yang tidak menyepakatinya, seperti Abu Bakar Al Asham dan Ibnu Ulayyah. Dalam menjawab pandangan ulama yang tidak menyepakati ijarah tersebut. Ibnu Rusyd berpendapat bahwa kemanfaatan walaupun tidak berbentuk, dapat dijadikan alat

¹⁰ Labib Mz, *Etika Bisnis Islam*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), 39.

pembayaran menurut kebiasaan (adat). Lebih lanjut bahwa prinsip dalam sewa menyewa atau mempekerjakan seseorang adalah orang yang pandai menjaga amanah dan berpengetahuan baik menyangkut tugas atau pekerjaan yang akan di embannya. Dijelaskan pula dalam *Al-Qur'an Surat An-nahl ayat 9*:

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ السَّبِيلِ وَمِنْهَا جَائِرٌ وَلَوْ شَاءَ لَهَدْنَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩﴾

Terjemahnya: “Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok dan Jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).”

c. Rukun dan Syarat Sewa Menyewa

1) Rukun Sewa Menyewa

Ijarah menjadi sah dengan ijab qabul lafad sewa atau kuli dan yang berhubungan dengannya, serta lafad (ungkapan) apa saja yang dapat menunjukkan hal tersebut. Menurut ulama hanafi, rukun sewa menyewa itu hanya ijab dan qabul saja, mereka mengatakan: Adapun sewa-menyewa adalah ijab dan qabul, sebab seperti apa yang telah kamu ketahui terdahulu bahwa yang dimaksudkan dengan rukun adalah apa-apa yang termasuk dalam hakekat, dan hakekat aqad Sewamenyewa adalah sifat yang dengannya tergantung kebenarannya (sahnya) sewa-menyewa itu tergantung padanya, seperti pelaku aqad dan obyek aqad. Maka ia termasuk syarat untuk terealisirnya hakekat sewa-menyewa.¹¹

¹¹ Chairunman Pasaribu, *Hukum Perjanjian Dalam Islam* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 53.

Jadi menurut ulama hanafi rukun sewa-menyewa hanya ada dua, yaitu ijab dan qabul. Hal ini disebabkan ulama hanafi mempunyai pendapat tersendiri mengenai rukun. Mereka beranggapan bahwa yang dimaksud rukun adalah sesuatu yang termasuk hakekat dan berkaitan langsung dengan keabsahan suatu transaksi, dan dalam hal ini adalah aqad sewa-menyewa itu sendiri.¹² Adapun pihak yang menyewa dan yang menyewakan serta obyek sewa-menyewa tidak dianggap sebagai rukun melainkan sebagai syarat yang akan berkenaan dengan pelaksanaan sewa-menyewa.

Menurut ulama Syafi'i, rukun sewa-menyewa ada tiga, dan jika dirinci ada enam, mereka mengatakan: Rukun sewa-menyewa secara garis besar ada tiga dan jika dirinci ada enam yaitu: pelaku aqad yang meliputi dua unsure, yaitu orang yang menyewakan dan orang yang menyewa, dan disebut juga "mukr" yaitu pemilik benda, dan "muksir", yaitu orang yang mengambil manfaat benda itu: objek sewamenyewa, yang meliputi dua unsure juga yaitu biaya dan manfaat: dan sighat yang meliputi dua unsure yaitu ijab dan qabul.

Menurut para ulama Hambali sama dengan para ulama Syafi'i mereka mengatakan: Rukun sewa-menyewa itu seperti rukun jual beli, terdiri dari pelaku aqad sewa-menyewa, objek

¹² Wahbah az-Zuhaili, Fikih Islam wa Adillatuhu, 18.

sewa-menyewa meliputi: Ongkos dan manfaat dan sighat meliputi ijabqabul.

Adapun menurut Jumhur Ulama, rukun ijarah ada tiga, yaitu:

a) *Aqid* (orang yang berakal)

Yaitu orang yang melakukan akad sewa-menyewa. Orang yang memberikan upah dan yang menyewakan disebut mu'ajjir dan orang yang menerima upah untuk melakukan sesuatu dan yang menyewa sesuatu disebut musta'jir.¹³

Karena begitu pentingnya kecakapan bertindak itu sebagai persyaratan untuk melakukan sesuatu akad, maka golongan syafi'iyah dan hanabilah menambahkan bahwa mereka yang melakukan akad itu harus orang yang sudah dewasa dan tidak cukup hanya sekedar mumayyiz saja.¹⁴

b) *Sighat*

Pernyataan kehendak yang lazimnya disebut sighat akad (sighatul- aqd), terdiri dari ijab dan qabul. Dalam hukum perjanjian Islam ijab dan qabul dapat melalui: 1) ucapan, 2) utusan dan tulisan, 3) isyarat, 4) secara diam-diam, 5) dengan diam semata. Syaratsyaratnya sama dengan ijab dan qabul pada jual beli, hanya saja ijab dan qabul dalam

¹³ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 117.

¹⁴ Syamsul Anwar, *Hukum Perjanjian Syariah: Studi Tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 95.

ijarah harus menyebutkan masa atau waktu yang ditentukan.

c) Upah

Yaitu sesuatu yang diberikan kepada *musta'jir* atas jasa yang telah diberikan atau diambil manfaatnya oleh *mu'ajjir*. Dengan syarat hendaknya:

- i. Sudah jelas atau sudah diketahui jumlahnya. Karena itu ijarah tidak sah dengan upah yang belum diketahui.
- ii. Pegawai khusus seperti orang hakim tidak boleh mengambil uang dari pekerjaannya, karena dia sudah mendapatkan gaji khusus dari pemerintah. Jika dia mengambil gaji dua kali dengan hanya mengerjakan satu pekerjaansaja.
- iii. Uang sewa harus diserahkan bersamaan dengan penerimaan barang yang disewa. Jika lengkap manfaat yang disewa, maka uang sewanya harus lengkap. Yaitu, manfaat dan pembyaran uang sewa yang menjadi objek sewa yang menjadi objek sewa-menyewa.¹⁵
- iv. Manfaat untuk mengontrak seorang *musta'jir* harus ditentukan bentuk kerjanya, waktu, upah, serta tenaganya. Oleh karena itu jenis pekerjaannya

¹⁵ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 231.

harus dijelaskan, sehingga tidak kabur. Karena transaksi upah yang masih kabur hukumnya adalah fasid.¹⁶

Berpijak dari perbedaan pendapat para ulama tersebut dapat dipahami bahwa menurut ulama Hanafi rukun sewa-menyewa ada dua yaitu ijab dan qabul. Sedangkan menurut ulama maliki, rukun sewa-menyewa ada tiga yaitu pelaku aqad, yang diadakan dan sighthat. Kemudian ulama Syafi'i mengemukakan pendapat yang sama dengan ulama Hambali, bahwa rukun sewa-menyewa secara global ada tiga yaitu pelaku aqad, yang meliputi orang yang menyewakan dan penyewa: objeknya, yang meliputi upah dan manfaat dan sighthat yang meliputi ijab dan qabul. Dan pada intinya mereka (ulama) tidak ada perbedaan yang mendasar tentang rukunsewa-menyewa.

2) Syarat Sewa Menyewa

Terlebih dahulu akan dijelaskan perbedaan antara rukun dan syarat sewa-menyewa menurut hukum islam. Yang disebut rukun sewa menyewa adalah sesuatu yang merupakan bagian dari hakekat sewa-menyewa dan tidak akan terjadi sewa-menyewa tanpa terpenuhinya rukun tersebut. Sedangkan, yang dimaksud dengan syarat sewa-menyewa ialah sesuatu yang mesti ada dalam

¹⁶ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, 232.

sewamenyewa, tetapi tidak termasuk salah satu bagian dari hakekat sewamenyewa itu sendiri.

Sebagai sebuah transaksi umum, al-ijarah baru dianggap sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya, sebagaimana yang berlaku secara umum dalam transaksi lainnya. Adapun syarat-syarat sewa menyewa dapat diuraikan sebagai berikut:¹⁷

a) Pelaku sewa menyewa haruslah berakal (waras)

Kedua belah pihak yang melakukan persetujuan sewa-menyewa haruslah berakal. Maka tidak sah aqadnya orang gila atau anak kecil yang belum mumayyiz. Secara umum dapat dikatakan bahwa para pihak yang melakukan ijarah mestilah orang yang memiliki kecakapan bertindak yang sempurna, sehingga segala perbuatan yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Untuk itu dalam hal ini para ulama berpendapat bahwa kecakapan bertindak dalam lapangan muamalah ini ditentukan oleh hal-hal yang bersifat fisik dan kewajiban, sehingga segala tindakan yang dilakukan dapat dipandang sebagai suatu perbuatan yang sah. Pentingnya kecakapan bertindak sebagai persyaratan untuk melakukan suatu aqad, maka golongan syafi'iyah dan hanabilah menambahkan bahwa

¹⁷ Ghufran A. Mas'adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 186.

mereka yang melakukan aqad mestilah orang sudah dewasa, tidak cukup hanya sekedar sudah mumayyiz saja.

b) Ridha kedua belah pihak

Para pihak yang menyelenggarakan akad haruslah berbuat atas kemauan sendiri dengan penuh kerelaan. Dalam konteks ini akad sewa-menyewa tidak boleh dilakukan oleh salah satu pihak atau kedua-duanya atas dasar keterpaksaan, baik keterpaksaan itu datangnya dari pihak-pihak yang beraqad atau pihak lain.

c) Unsur pokok (barang, harga, dan jangka waktu)

Barang adalah harta kekayaan yang berupa benda material, baik bergerak maupun tidak bergerak. Benda yang dimaksud disini adalah benda yang letaknya dalam hukum kebendaan. Pasal 499 KUH perdata menyatakan bahwa barang adalah tiap benda atau tiap hak yang dapat dijadikan objek dari hak milik. Perjanjian sewa-menyewa menjadikan barang yang merupakan objek sewa-menyewa bukan tujuan dimiliki, melainkan hanya dinikmati.

Harga dalam perjanjian sewa-menyewa adalah biaya sewa yang berupa sebagai imbalan atas pemakaian atas benda sewa. Perjanjian sewa-menyewa tidak mensyaratkan pembayaran harus berupa uang tetapi dapat juga menggunakan barang ataupun jasa. Hak untuk

menikmati barang yang diserahkan kepada penyewanya terbatas pada jangka waktu yang ditentukan didalam perjanjian. Setelah jangka waktusewa-menyewa berakhir, maka barang yang disewakan dikembalikan kepada pemiliknya. Apabila jangka waktu sewa-menyewa berakhir, para pihak dapat memperpanjang masa sewa dengan kesepakatan atas waktu, harga dan barang.

d) Ada barang yang diserahkan

Kenikmatan yang dimaksud adalah kenikmatan penyewa untuk menggunakan serta menikmati hasil barang yang disewa tersebut, dengan pembayaran harga sebagai kontra prestasi bagi pihak yang menyewakan, penimatan ini terjadi tanpa peralihan hak milik sebagai mana yang terjadi dalam perjanjian jual beli. Sewa-menyewa memberikan penikmatan kepada penyewa dengan hak milik atas benda yang disewakan tetap ditangan pemilik atau pihak yang menyewakan.

d. Macam-Macam Sewa Menyewa

Dilihat dari segi objeknya ijarah dapat dibagi menjadi dua macam: yaitu ijarah yang bersifat manfaat dan yang bersifat pekerjaan.

- 1) Ijarah manfaat (*al-ijarah ala al-manfa'ah*), misalnya sewa-menyewa rumah, kendaraan, pakaian dan perhiasan. Dalam hal ini *mu'ajjir* mempunyai benda-benda tertentu dan *musta'jir* butuh benda tersebut dan terjadi kesepakatan antara keduanya, dimana

mu'ajjir mendapat imbalan tertentu dari *musta'jir*, dan *musta'jir* mendapat manfaat dari bendatersebut. Apabila manfaat itu yang dibolehkan syara¹⁸ untuk dipergunakan, maka para ulama fiqih sepakat menyatakan boleh dijadikan akadsewa-menyewa.

- 2) Ijarah yang bersifat pekerjaan (*al-ijarah ala al-a'mal*) ialah dengan cara memperkerjakan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Ijarah seperti ini menurut ulama fiqih, hukumnya boleh apabila jenis pekerjaan itu jelas, seperti buruh bangunan, tukang jahit, buruh pabrik dan buruh tani. *Mu'ajjir* adalah orang yang mempunyai keahlian, tenaga, jasa dan lain-lain, kemudian *musta'jir* adalah pihak yang membutuhkan keahlian, tenaga atau jasa tersebut dengan imbalan tertentu. *Mu'ajjir* mendapatkan upah atas tenaga yang ia keluarkan untuk *musta'jir* mendapatkan tenaga atau jasa dari *mu'ajjir*.¹⁸

Adapun pada awalnya jenis sewa-menyewa terbatas dalam beberapa jenis saja, tetapi setelah terjadi perkembangan dalam bidang muamalah pada saat ini, maka jenisnya pun sangat beragam, diantaranya:

- 1) Sewa menyewa tanah

Sewa-menyewa tanah dalam hukum islam dapat dibenarkan keberadaannya baik tanah itu digunakan untuk tanah pertanian atau juga untuk pertapakan bangunan atau untuk kepentingan lainnya.

¹⁸ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, 236.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam hal perjanjian sewamenyewa tanah, sebagai berikut: untuk apakah tanah tersebut digunakan? Apabila tanah tersebut digunakan untuk pertanian, maka harus diterangkan dalam jenis apakah tanaman yang harus ditanam di tanah tersebut. Sebab jenis tanaman yang di tanam akan berpengaruh terhadap jangka waktu sewa-menyewa. Dengan sendirinya akan berpengaruh pula terhadap jumlah uang sewanya.

Namun demikian dapat pula ditemukan bahwa keaneka ragaman tanaman dapat juga di lakukan asal saja orang yang menyewakan (pemilik) mengijinkan tanahnya untuk ditanami apa saja yang dikehendakai oleh pihak penyewa, namun lazimnya bukan jenis tanamantua.

Apabila dalam sewa-menyewa tanah tidak dijelaskan untuk apakah tanah tersebut digunakan, maka sewa-menyewa yang diadakan dinyatakan batal (fasid), sebab kegunaan tanah sangat beragam, dengan tidak jelasnya penggunaan tanah itu dalam perjanjian, dikhawatirkan akan melahirkan persepsi yang berbeda antar pemilik tanah dengan pihak penyewa dan pada akhirnya akan menimbulkan persengketaan antara kedua belah pihak.

Di bolehkan menyewakan tanah dan disyaratkan menjelaskan kegunaan tanah yang disewa, jenis apa yang ditanam di tanah tersebut, kecuali jika orang yang menyewakan

mengizinkan ditanami apa saja yang dikehendaki. Jika syarat-syarat ini tidak dipenuhi, maka ijarah dinyatakan fasid (tidak sah).

2) Sewa menyewa kendaraan

Boleh menyewakan kendaraan, baik hewan atau kendaraan lainnya, dengan syarat dijelaskan tempo waktunya atau tempatnya. Disyaratkan pula kegunaan penyewa untuk mengangkut barang atau ditunggangi, apa yang diangkut dan siapa yang menunggangi.

3) Sewa menyewa rumah

Menyewakan rumah adalah untuk tempat tinggal oleh penyewa, atau sipenyewa menyuruh orang lain untuk menempatinya dengan cara meminjamkan atau menyewakan kembali, diperbolehkan dengan syarat pihak penyewa tidak merusak bangunan yang disewanya. Selain itu pihak penyewa mempunyai kewajiban untuk memelihara rumah tersebut, sesuai dengan kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat.

4) Perburuhan

Selain sewa-menyewa barang, sebagaimana yang telah diutarakan diatas, maka ada pula persewaan tenaga yang lazim disebut perburuhan. Buruh adalah orang yang menyewakan tenaganya kepada orang lain untuk dikaryakan berdasarkan kemampuannya dalam suatu pekerjaan.¹⁹

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Kode Etik Dagang Menurut Islam* (Bandung: Diponegoro, 1984), 325.

e. Objek Sewa Menyewa

1) Objek sewa menyewa harus jelas manfaatnya

Barang yang akan disewa itu harus diketahui mutu dan keadaannya. Demikian juga mengenai jangka waktunya, missal sebulan, setahun atau lebih. Persyaratan ini dikemukakan oleh puqaha berlandaskan kepada maslahat, karena tidak sedikit terjadi pertengkaran akibat sesuatu yang samar.

2) Objek sewa menyewa berupa harta tetap yang dapat diketahui

Jika manfaat itu tidak jelas dan menyebabkan perselisihan, maka akadnya tidak sah karena ketidak jelasan menghalangi penyerahan dan penerimaan sehingga tidak tercapai maksud akad tersebut. Kejelasan objek akad (manfaat) terwujud dengan penjelasan, tempat manfaat, masa waktu, dan penjelasan, objek kerja dalam penyewaan para pekerja.

a) Penjelasan tempat manfaat

Disyaratkan bahwa manfaat itu dapat dirasakan, ada harganya, dan dapat diketahui.

b) Penjelasan waktu

Ulama hanafiyah tidak mensyaratkan untuk menetapkan awal waktu akad, sedangkan ulama syafi'iyah mensyaratkannya, sebab bila tidak dibatasi hal itu dapat menyebabkan ketidaktahuan waktu yang wajib dipenuhi.

c) Penjelasan jenis pekerjaan

Penjelasan tentang jenis pekerjaan sangat penting dan dapat diperlukan ketika menyewa orang untuk bekerja sehingga tidak terjadi kesalahan atau pertentangan.

d) Penjelasan waktu kerja

Tentang batasan waktu kerja sangat bergantung pada pekerjaan dan kesepakatan dalam akad.

e) Pembayaran (uang) sewa harus bernilai dan jelas

Jumlah pembayaran uang sewa hendaklah dirundingkan terlebih dahulu antara kedua belah pihak atau dengan cara mengembalikan adat kebiasaan yang sudah berlaku agar tidak menimbulkan keraguan antara kedua belah pihak.

f) Objek sewa menyewa harus barang yang halal bukan yang haram dan bukan pula suatu ibadah

Islam tidak membenarkan terjadinya sewa menyewa atau perburuhan terhadap sesuatu perbuatan yang dilarang oleh agama, misalnya menyewa rumah untuk perbuatan maksiat. Dengan demikian juga menyewa orang untuk mengerjakan shalat atau puasa, tidak diperbolehkan karena hal tersebut merupakan fardhu ain yang harus dikerjakan sendiri dan tidak dapat digantikan orang lain.²⁰

Apabila syarat-syarat sewa menyewa diatas sudah terpenuhi, maka aqad sewa-menyewa telah dianggap sah menurut syara`.

²⁰ Ibn Taimiyah dan Ibn Qayim, *Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah*,322

Sebaliknya jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka sewa-menyewa dianggap batal.

f. Hikmah Sewa Menyewa

Hikmah dalam penyariaian sewa-menyewa sangatlah besar, karena didalam sewa-menyewa terdapat unsure saling bertukar manfaat antara manusia yang satu engan yang lainnya. Karena perbuatan yang dilakukan oleh satu orang pastilah tidak sama dengan perbuatan yang dilakukan oleh dua orang atau tiga orang misalnya. Apabila persewaan tersebut berbentuk barang, maka dalam akad persewaan diisyaratkan untuk menyebutkan sifat dan kuantitasnya.

Adapun mengenai syarat, selebihnya disebutkan dalam cabang fiqh. Hikmah dalam penyewaan adalah untuk mencegah terjadinya permusuhan dan perselisihan. Tidak boleh menyewakan suatu barang yang tidak ada kejelasan manfaatnya, yaitu sebatas perkiraan dan terkaan belaka. Dan barangkali tanpa diduga barang tersebut tidak dapat memberikan faedah apapun maka aqad harus diutamakan dalam suatu sewa-menyewa, dan aqad itu harus jelas tanpa ada yang di sembunyikan kepada dari pihak pemilik dan yang menerima sewa. Namun perlu diketahui manfaat dari sesuatu yang disewakan harus memiliki nilai-nilai yang tidak melanggar syari"at agama yang telah diatur dalam Islam.

Sebelum membahas tentang masalah berakhirnya aqad sewamenyewa, di bawah ini ada beberapa hikmah dari sewa menyewa, antara lain sebagai berikut ini:

- 1) Dengan adanya sewa menyewa maka dapat melaksanakan kegiatan Mu'amalah.
- 2) Dengan adanya sewa-menyewa dapat membantu memenuhi kebutuhan oranglain.
- 3) Dengan adanya sewa-menyewa dapat mengalakkan golongan berada (ekonomi menengah keatas) prihatin terhadap mereka yangmemerlukan.
- 4) Melahirkan masyarakat yang tolong menolong.
- 5) Dengan adanya sewa-menyewa tersebut seseorang dapat menerima faedah daripada barang yangdisewakan.
- 6) Saling memberikan manfaat kepada sesamamanusia.
- 7) Menghindari sifat barang yang mubazir.

g. Berakhirnya Sewa Menyewa

- 1) Kerusakan pada barangsewaan

Barang sewaan adalah amanat yang ada ditangan si penyewa, karena ia menguasai untuk dapat mengambil manfaat yang ia berhak. Apabila terjadi kecelakaan atau kerusakan, ia tidak berkewajiban menjaminnya kecuali dengan sengaja atau karena pemeliharaan yang kurang dari biasanya.²¹ Sebagai contohnya orang yang menyewa binatang untuk ditunggangi, kemudian ia menambat tapuknya (pelana) seperti yang biasa terjadi, maka ia tidak berkewajiban menggantinya. Maksudnya binatang sewaan tersebut digunakan dan tidak merubah dari suatu yang menjadi

²¹ Ibn Taimiyah dan Ibn Qayim, Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah,31

kebiasaannya maka orang yang menyewakan tidak berkewajiban untuk menggantinya.

2) Pembatalan sewa menyewa

Ijarah adalah jenis aqad lazim, dimana salah satu pihak yang berakad tidak memiliki hak fasakh, karena ia merupakan aqad pertukaran kecuali jika didapati hal-hal yang mewajibkan fasakh. Ijarah tidak menjadi fasakh (batal) dengan matinya salah satu yang beraqad, sedangkan yang diaqadkan selamat. Pewaris memegang peranan warisan, apakah ia sebagai pihak mu'ajjir atau pihak musta'jir.

Dapatkah akad ijarah dibatalkan? Para ulama fiqh berbeda pendapat tentang sifat akad ijarah, apakah bersifat mengikat kedua belah pihak atau tidak. Ulama Hanafiah berpendirian bahwa akad ijarah itu bersifat mengikat, tetapi boleh dibatalkan secara sepihak apabila terdapat uzur dari salah satu pihak yang berakad seperti, salah satu pihak wafat, atau kehilangan kecakapan bertindak dalam hukum.

Adapun jumhur ulama dalam hal ini mengatakan bahwa akad ijarah itu bersifat mengikat kecuali ada cacat atau barang itu tidak boleh dimanfaatkan. Akibat perbedaan pendapat ini dapat diamati dalam kasus apabila seorang meninggal dunia. Menurut ulama hanafiah, apabila salah seorang meninggal dunia maka akad ijarah batal karena manfaat tidak boleh diwariskan karena termasuk harta (al-maal).

Oleh sebab itu kematian salah satu pihak yang berakad tidak membatalkan akad ijarah.

Selanjutnya sampai kapankah akad ijarah itu berakhir? Menurut al-kasani dalam kitab al-badaa'u ash-shanaa'iu, dalam buku fiqh muamalah karangan Abdurahman Ghazaly menyatakan bahwa akadijarah berakhir bila ada hal-hal sebagai berikut:

- a) Objek ijarah hilang atau musnah seperti, rumah yang disewakan terbakar atau kendaraan yang disewahilang.
 - b) Tenggang waktu yang disepakati dalam akad ijarah telah berakhir masa sewanya. Apabila yang disewakan itu rumah, makarumah itudikembalikan kepada pemiliknya, dan apabila yang disewa itu jasa seseorang maka orang tersebut berhak menerima upahnya.
 - c) Wafatnya salah seorang yang berakad.
 - d) Apabila ada uzur dari salah satu pihak, seperti rumah yang disewakan disita karena terkait adanya utang, maka akad ijarahbatal.
- 3) Berakhirnya sewa menyewa

Berkaitan dengan masalah berakhirnya sewa-menyewa atau ijarah, sayid sabiq menguraikan hal tersebut, bahwa sewa-menyewa itu menjadi rusak atau (berakhir) dengan sebab sebagai berikut:

- a) Terjadinya cacat pada benda yang disewakan pada waktu ia berakad ditanganpenyewa.

- b) Rusaknya benda tersebut yang disewakan, seperti rumah tertentu atau kendaraan tertentu.
 - c) Rusaknya benda yang disewakan atau diupahkan, seperti rusak kain yang dijahitkan, sebab tidak mungkin melaksanakan jahitan setelah rusak kain tersebut.
 - d) Telah terpenuhinya manfaat yang dipersewakan atau telah sempurnanya suatu pekerjaan atau telah berakhirnya masasewa. Menurut golongan hanafiah, boleh menghentikan sewa-menyewa karena alasan yang memberatkan atau hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian dan dapat diperkirakan oleh kedua belah pihak
 - e) penyewa seperti seorang penyewa toko untuk berdagang, kemudian mengalami kebakaran atau kecurian atau dighasab ataupun pailit, maka ia boleh membatalkan sewa-menyewa itu.²²
- 4) Pengembalian barang sewaan

Jika ijarah telah berakhir, maka penyewa berkewajiban mengembalikan barang sewaan. Jika barang berbentuk benda yang dapat dipindah, ia wajib menyerahkan kepada pemiliknya. Dan jika berbentuk barang tidak bergerak, ia berkewajiban kepada pemiliknya dalam keadaan kosong (tidak ada) hartanya (harta sipenyewa).

²² Ibn Taimiyah dan Ibn Qayim, Hukum Islam dalam Timbangan Akal dan Hikmah, 122-123.

Jika berbentuk tanah pertanian, ia wajib menyerahkan dalam keadaan tidak bertanam, kecuali jika terdapat uzur (halangan/keterlambatan), maka ia tetap berada ditangan penyewa sampai tiba masa ketam, dengan pembayaran serupa.

Penganut mazhab Hambali berkata: manakala ijarah telah berakhir, penyewa harus mengangkat tangannya, dan tidak ada kemestian mengembalikan untuk menyerah terimakan, seperti barang titipan, karena ia merupakan aqad yang tidak menuntut jaminan, sehingga tidak mesti mengembalikan dan menyerah terimakan.

h. Indikator Sewa Menyewa

Menurut para ahli, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi sewa menyewa alat, antara lain:

- 1) Tingkat pemanfaatan alat
- 2) Biaya sewa
- 3) Kepuasan pengguna
- 4) Dampak lingkungan
- 5) Aspek hukum dan peraturan

Selain indikator di atas, beberapa ahli juga menambahkan indikator yang lebih spesifik, seperti:

- 1) Tingkat keandalan alat: Persentase waktu alat beroperasi tanpa mengalami kerusakan atau gangguan.

- 2) Kemudahan akses alat: Kemudahan bagi pengguna untuk mendapatkan akses ke alat yang mereka butuhkan.
- 3) Flesibilitas sewa: Kemudahan bagi pengguna untuk menyesuaikan jangka waktu sewa dan spesifikasi alat dengan kebutuhan mereka
- 4) Keahlian penyedia jasa: Keahlian dan pengalaman penyedia jasa sewa alat dalam menyediakan layanan yang berkualitas.

2. Alat Pemanen Padi Modern

a. Definisi Panen Padi

Panen padi adalah semua peoses kegiatan yang dilakukan di lahan, sedangkan pasca panen padi adalah semua proses kegiatan yang dilakukan di luar lahan. Panen padi dimulai dengan pemotongan bulir padi yang telah tua atau siap panen dari batang pohon, dilanjutkan dengan perontokan yaitu pelepasan butir-butir gabah dari malainya.

Cara panen padi modern sangat populer dan telah mampu mengubah status dan taraf hidup petani secara drastis. Penerapan sistem panen padi dengan cara tradisional maupun modern sejatinya memiliki tujuan sama yaitu kesejahteraan mayoritas petani dan ketahanan pangan nasional maupun lokal. Dengan kata lain sistem panen padi tetap sama, yang berubah adalah proses di dalam sistem tersebut karena berubah dan berkembangnya teknologi.²³

²³ Koes Sulistiaji, *Alat dan Mesin (alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*, (Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007), h.3

b. Macam-macam Alat Pemanen Padi

Mesin Pemanen Padi yang saat ini kita jumpai disebut dengan Mesin Pemanen Padi Mekanis.²⁴ Mesin pemanen padi yang digunakan di Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yaitu:

1) Mesin Ketam Padi (*Reaper*)

Mesin ketam padi ini hanya bekerja mengait rumput padi, kemudian memotong dan selanjutnya melempar ke sebelah kanan mesin di atas permukaan tanah. Setiap lemparan terdiri dari 3-10 rumpun padi menurut jumlah alur pemotongan dari mesin. Untuk memudahkan pengangkutan ke tempat perontokan, rumpun padi biasanya diikat dahulu atau dimasukkan ke dalam karung agar tidak banyak gabah yang hilang karena rontok dari tangkainya.

Mesin ketam ini dioperasikan oleh 1 orang operator dan dibantu oleh 2-3 orang untuk pengikat dan pengurangan. Tenaga penggerak biasanya menggunakan motor bensin dengan daya 3-5 hp. Kapasitas kerja dari mesin ketam padi ini berkisar antara 30-35 jam per hektar dengan satu jalur pemotongan, sedang dengan yang 3 jalur pemotong kapasitas kerjanya antara 18-12 jam perhektar.²⁵

²⁴ Yose Sebastian, *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*, (Politeknik Negri Lampung: Bandar Lampung 2005), h. 73-74

²⁵ Yose Sebastian, *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*, (Politeknik Negri Lampung: Bandar Lampung 2005), h.75

2) Mesin Pemanen Padi "*Mini Combine harvester*" Atau Kombet

Mesin pemanen padi "*Mini Combine harves*" tahap kerja yang dilakukan oleh mesin pemanen ini memotong, merontok, membersihkan dan mengarungkan. Sehingga gabah tinggal di bawah ke tempat pengeringan. Mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok dan pembersih gabah. Padi yang dipotong langsung dibawa dan dijepit di bagian perontok. Gabah yang rontok diteruskan ke bagian pembersih dengan sistim penghembusan oleh kipas, sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang diatas permukaan tanah.

Untuk memudahkan mobilitasnya di lapangan, maka mesin pemanen padi "*Mini Combine Harves*" ini dilengkapi dengan roda rantai (*crawler*). Roda rantai ini memiliki stabilitas cengkraman tinggi untuk segala keadaan permukaan tanah. Roda rantainya ada yang terbuat dari karet dan pada jenis yang lain roda dapat berupa sebagian roda ban (roda depan) dan sebagian lagi roda rantai (bagian belakang).²⁶

3) Mesin Pemanen Padi *Thresher*

Berfungsi untuk merontokkan (melepaskan) butiran gabah dari malainya gabah dari batang yang baru masuk. Gabah yang masih belum terpisah dari malainya yang masih terkumpul dari hasil

²⁶ Yose Sebastian, *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*, (Politeknik Negeri Lampung: Bandar Lampung 2005), h.79

penyaringan dibawa kembali oleh konveyor mangkok ke bagian perontok untuk dirontokkan kembali.²⁷

4) Traktor Tangan

Traktor tangan ialah alat yang memiliki daya gerak motor diesel atau motor bensin dan memiliki dua roda, berporos tunggal, dan memiliki kopling yang berfungsi untuk sumber daya penggerak traktor²⁸. Fungsi utama traktor adalah untuk mempersiapkan lahan sebelum tanam yang biasa dikenal dengan kegiatan membajak lahan. Penggunaan traktor dari pengolahan lahan sekarang ini memiliki peran yang sangat penting untuk mempercepat proses mempersiapkan lahan tanam. Masyarakat desa Langnga menggunakan cara tradisional untuk membajak lahan yaitu dengan menggunakan kerbau, membajak lahan dengan menggunakan kerbau memerlukan masa yang lumayan lama dengan tenaga kerja yang cukup besar. Namun dengan adanya traktor tangan masyarakat dapat mengefesienkan waktu pengerjaan lahan.

3. *Combine Harvester*

a. *Pengertian Combine Harvester*

Combine Harvester adalah salah satu alat pemanen padi modern yang dapat memotong bulir tanaman padi yang berdiri,

²⁷ Keyan Putra Aji Boma Pratama Ramadhan, “Unjuk Kerja Mesin Pemanen Padi (Combine Harvester) Merek Maxxi Tipe Ndr-85 Turbo Di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan”. Skripsi: (Bandar Lampung : Universitas Lampung, 2018).

²⁸ Kusno Hadiutomo, *Mekanisasi Pertanian*, (Bogor: IPBS Pres 2018), h.26

merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan di lapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.²⁹

Combine harvester adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanenan tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.³⁰

Pada dasarnya proses panen padi dapat dilakukan melalui dua macam cara, yaitu melalui cara tradisional dan menggunakan mesin perontok padi tipe stasioner. Mengingat adanya beberapa jenis lahan, maka kedua cara tersebut dirasa belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perancangan dan pengembangan produk mesin pemanen padi (*combine harvester*) portable. Mesin ini mempunyai kemampuan kerja merontokkan bulir padi dari batangnya dan sekaligus dapat menebang batang padi tersebut.

²⁹ K. Iswari, “Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Multi Beras”, *Jurnal Pertanian*, 31, no.2, (2012).

³⁰ N. I. Barokah, “Uji Kinerja dan Losses Combain Harvester Type CA 85 ML”. *Skripsi. Jurusan Mekanisasi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian IPB Bogor, 2001.*

Pemahaman tentang *combine harvester* dan *mower* sangat penting dalam pengelolaan pertanian tanaman pangan modern, dan pengelolaan lapangan rumput baik untuk pakan ternak maupun *turfgrass*. Dengan mengetahui bagian mesin dan cara kerja serta kinerja, pengelolanya akan dapat merencanakan dan mengatur penggunaan *combine harvester* dan *mower* dengan efisien dan ekonomis. Dengan demikian akan mendukung proses budidaya keseluruhan secara mekanis.

Combine harvester merupakan suatu alat yang praktis untuk digunakan dimana alat ini mempunyai tiga fungsi yakni memotong, merontokkan dan mengemaskan padi. Namun alat pertanian seperti *combine* maupun hand traktor masih sulit digunakan pada daerah kita khususnya Aceh, dimana alat-alat ini harus digunakan pada areal tertentu, misalnya *combine* harus digunakan pada lahan yang luas.

Secara umum fungsi operasional dasar *combine harvester* adalah sebagai berikut:

- 1) Memotong tanaman yang masih berdiri.
- 2) Menyalurkan tanaman yang terpotong ke selinder.
- 3) Merontokkan gabah dari tangkai atau batang.
- 4) Memisahkan gabah dari jerami.
- 5) Membersihkan gabah dengan cara membuang gabah kosong dan benda asing.

Padi yang dipotong termasuk jeraminya, semuanya dimasukkan ke bagian perontokan. Gabah hasil perontokan ditampung

dalam tangki, dan jeraminya di tebarkan secara acak di atas permukaan tanah.

Semua jenis *combine* ini dioperasikan dengan cara dikendarai (*riding type*). Lebar pemotongan berkisar antara 1,5 hingga 6 meter. Namun yang populer adalah 4 meter. Mesin sebagai sumber tenaga gerak adalah sekitar 25 hp per 1 meter lebar pemotongan. Bagian penggerak majunya adalah menggunakan roda, atau *half-track type* atau *full-track type*.

Salah satu Contoh Mesin Pemanen Padi Otomatis Tipe *Combine Harvester* adalah Mesin panen padi Indo *Combine Harvester* hasil rancangan Badan Litbang Pertanian untuk mendukung pencapaian program swa-sembada beras nasional melalui usaha penurunan susut hasil panen.

Kemampuan kerja Mesin Pemanen Padi Otomatis Tipe *Combine Harvester* rancangan litbang pertanian ini mampu menggabungkan kegiatan potong-angkut-rontok-pembersihan-sortasi-pengantongan dalam satu proses kegiatan yang terkontrol.

Adanya proses kegiatan panen yang tergabung dan terkontrol menyebabkan susut hasil yang terjadi hanya sebesar 1,87 % atau berada di bawah rata-rata susut hasil metode “gropyokan” (sekitar 10%). Sedangkan tingkat kebersihan gabah panen yang dihasilkan oleh mesin tersebut mencapai 99,5%. Mesin panen padi Indo *Combine Harvester* yang dioperasikan oleh 1 orang operator dan 2 pembantu

mampu menggantikan tenaga kerja panen sekitar 50 HOK/ha. Kapasitas kerja mesin mencapai 5 jam per hektar.

Keuntungan penggunaan *combine harvester* adalah mengurangi biaya pemanenan dan perontokan, kebutuhan tenaga berkurang, dan lebih cepat dalam pemanenan jika dibandingkan dengan panen secara manual. Dalam segi operasional pemanfaatannya, pemilik mesin *combine harvester* memiliki manfaat ganda dari mesin yang dimilikinya. Selain memperoleh keuntungan dari pemanfaatan mesin dalam pemanenan, sebagian besar pemilik mesin menyewakan mesin untuk petani lain yang memerlukan mesin dalam memanen padi. Sedangkan kelemahan dari *combine harvester* adalah sulit bekerja pada lahan dengan kedalaman lumpur 20 cm atau lebih, kurang berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi, dan juga membutuhkan investasi yang relatif besar dengan harga mesin ±200-400 juta rupiah untuk pembelian satu mesin *combine harvester*.³¹

Combine merupakan alat mesin pertanian serbaguna dalam penanganan hasil pertanian, berbagai macam jenis-jenis *combine* di keluarkan oleh Negara Jepang pada tahun 1997. pada dasarnya *combine* merupakan alat mesin pertanian kompleks yang di pergunakan pada saat pasca panen (pemanenan) di areal lahan yang luas dengan waktu yang relative singkat, contohnya pada padi. Selain memotong *combine* dapat merontokkan padi secara langsung serta mengarungkan padi dalam satu proses sekaligus.

³¹ K. Iswari, “Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi Dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Multi Beras”.

b. Fungsi dan Pengoprasian *Combine Harvester*

Fungsi Bagian-Bagian *Combine*;

- a) *Reel*: fungsinya, menarik/mengait batang tanaman padi dari posisi tegak kearah pisau pemotong.
- b) *Auger dan konveyor kanvas*: Fungsinya, mengumpulkan batang padi yang sudah terpotong kearah tengah dimana terdapat konveyor kanvas. Konveyor kanvas ini selanjutnya membawa padi ini ke bagian Perontokan.
- c) *Silinder perontok*: Fungsinya merontokkan (melepaskan) butiran gabah dari malainya gabah dari batang yang baru masuk. Gabah yang masih belum terpisah dari malainya yang masih terkumpul dari hasil penyaringan dibawa kembali oleh konveyor mangkok ke bagian perontok untuk dirontokkan kembali.
- d) Unit pembersih/pemisah: Berfungsi untuk membersihkan padi yang telah rontok dari potongan batang, daun, malai dan benda asing lainnya. Proses pemisahan dan pembersihan ini berlangsung beberapa tahap penyaringan dan penampian.
- e) Konveyor mangkok dan konveyor screw Konveyor mangkok: berfungsi membawa bahan (butiran gabah) ke bagian atas, sedangkan Konveyor screw membawa bahan (butiran gabah) dalam arah horizontal.

a. Cara mengoperasikan *Combine*

a) Menghidupkan *Combine*

Combine menggunakan mesin yang bahan bakar diesel, dimana cara menghidupkannya dengan sistem starter yang menggunakan arus DC (baterai). Sebelum menghidupkan pastikan dan perhatikan transmisi utama, pengatur kecepatan, gas dalam keadaan netral dan tongkat kopling dalam keadaan parking. Putar kunci kontak kekiri untuk pemanas busi pijar dan tunggu hingga lampu padam. Kemudian langsung putar kekanan untuk On-kan dan start dimulai, jangan mengstarter lebih dari 5 detik karena dapat mengakibatkan over-hot yang langsung merusak bagian-bagian sistem tersebut.

b) Memajukan/ Menjalankan dan Memundurkan *Combine*

Combine dapat bergerak maju jika mesin penggeraknya hidup, kemudian masukkan gigi transmisi utama dengan kecepatan low, netral, high dan deep dengan porseneling maju 1,2 dan 3 dan mundur R. Pastikan pandangan operator/ pengemudi lurus ke depan atau mengontrol semua sistemnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menimbulkan kecelakaan.

c) Membelokkan *Combine*

Sistem pembelokan pada combine hampir sama dengan sistem pembelokan pada traktor. Namun sistem pembelokan *combine* lebih efektif dikarenakan pembelokan *combine*

kearah kiri dan kanan dapat dioperasikan langsung hanya dengan satu tongkat saja.

d) Menghidupkan Thresher, Pisau Pemotong Pada *Combine*

Sistem *thresher* pada *combine* sama dengan sistem *thresher* biasa tapi *thresher* pada *combine* dilengkapi dengan sistem transmisi pengatur kecepatan putaran. Tarik tuas *thresher*, kemudian sesuaikan kecepatan putarannya biar kan padi dan jerami dirontokkan selama 2-3 menit. Dan jika ingin memotong padi, tarik tuas pisau lalu sesuaikan dengan kecepatan putarannya dan juga jarak pemotongannya.

e) Menghentikan *Combine*

Combine dapat dihentikan dengan cara perlahan-lahan, yakni cukup tarik tuas kopling keposisi parking atau menginjak handle kopling kemudian off-kan semua sistem transmisi. Dikarenakan *combine* dilengkapi dengan system pengereman hidraulik otomatis bukannya manual.

b. Sistem Transmisi

Perbedaan utama mesin *combine* dengan mesin *reaper* dalam bagian-bagian utamanya adalah bahwa pada mesin ini dilengkapi dengan mesin perontok gabah dan pembersih gabah. Selain dari pada itu, juga dari mesin ini tidak adamekanisme tali pengikat. Karena batang padi yang terpotong langsung dibawa dan dijepit kebagian perontok, dimana gabah yang telah rontok diteruskan kebagian pembersih dengan sistem hembusan oleh

kipas, sedangkan batang, daun dan gabah hampa dibuang ke atas permukaan tanah. Karena untuk mempermudah perjalanan diatas permukaan tanah yang umumnya basah, pada mesin combine roda yang digunakan adalah roda rantai (seperti kendaraan yang dimiliki Militer "tank"). Roda rantai ini disebut juga roda "crawler" yang memiliki tingkat fleksibilitas dan cengkaman yang tinggi untuk segala keadaan tanah.

c. Keuntungan dan Kerugian Penggunaan mesin *Combine Harvester*

1) Keuntungan didapatkan dari penggunaan *combine harvester* adalah sebagai berikut:

Keuntungan penggunaan *combine harvester* adalah mengurangi biaya pemanenan dan perontokan, kebutuhan tenaga berkurang, lahan lebih cepat dibersihkan untuk kegiatan pengolahan tanah kembali, jerami terdistribusi diatas tanah dan pemanenan dapat dilakukan lebih awal. Untuk *combine harvester* kapasitas kerja panen lebih tinggi dari kapasitas kerja panen secara manual, kehilangan hasil juga lebih rendah yaitu 2,4- 6,1% dibandingkan cara manual yang rata-rata kehilangan hasil hingga 9,4%. Kerugiannya adalah membutuhkan investasi yang relatif besar dengan harga mesin berkisar 200 juta rupiah untuk pembelian satu mesin *combine harvester*.

Dalam operasional pemanfaatannya, pengelola mesin *combine harvester* memiliki manfaat ganda dari mesin yang dimilikinya. Selain memperoleh keuntungan dari pemanfaatan mesin dalam

pemanenan, sebagian besar pemilik mesin menyewakan mesin untuk panen petani lain yang memerlukan mesin dalam memanen padinya yang masih belum bisa berinvestasi mesin secara mandiri. Setiap jasa persewaan biaya yang dikeluarkan disepakati antara penyewa dan yang menyewa mesin. Orientasi bisnis dalam pemanfaatan mesin *combine harvester* menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dijalankan pelaku usaha pertanian terutama tanaman pangan khususnya padi.

Kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan petani *tidak* membayar jasa panen secara tradisional yang cenderung terus meningkat karena semakin berkurangnya tenaga kerja dan juga hasil panen yang dihasilkan lebih optimal dan persentase kehilangan hasil panen dapat ditekan.³²

- 2) Kerugian didapatkan dari penggunaan *combine harvester* adalah sebagai berikut:

Menurut penelitian Yayasan Akatiga, 2015 mengemukakan kerugian yang didapatkan dari menggunakan *combine harvester* adalah sebagai berikut:

- a) Mahalnya biaya olah lahan pada musim tanam selanjutnya, pada sawah yang dipanen menggunakan *combine harvester* karena tanahnya menjadi padat (bantat) dan lebih banyak

³² H. Murti, "Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Mesin Pemanenan Padi (Combine Harvester) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi. Bandar Lampung Universitas Lampung, 2017.

lubang menyerupai parit. Dibutuhkan pengolahan ekstra pada lahan yang keras dan berlubang.

- b) Mengurangi waktu kerja pemilik mesin dan buruh panen perontok *power thresher*, beroperasinya mesin panen *combine harvester* telah menghilangkan fungsi kerja *power thresher* dikarenakan tidak mampu bersaing dalam mendapatkan lahan panen.
- c) Penurunan pendapatan *bawon* pada petani berlahan sempit.
- d) Berkurangnya kesempatan kerja panen bagi buruh panen terutama perempuan, tenaga kerja yang terlibat dalam panen menggunakan *combine harvester* adalah buruh laki-laki, termasuk juga *calo* panen. Semua operator *combine harvester* adalah laki-laki. Satu hingga tiga orang asisten operator juga buruh laki-laki.
- e) Hilangnya pendapatan gabah bagi buruh *ngasak* (mengumpulkan ceceran sisa panen), buruh *ngasak* tidak bisa lagi mencari sisa panen pada lahan yang dipanen karena ceceran gabah langsung berserakan di tanah dan tidak bisa dipulung.
- f) Dari hasil lapangan juga didapatkan kerugian penggunaan mesin panen *combine harvester* di Kelurahan Tamarunang, jika kerusakan sedikit saja pada roda atau ban mesin perawatan

perbaikannya mencapai 10juta pesatu ban dan kalua 2 ban 20juta sama dengan hasil panen dalam satu kali musim panen.³³

4. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Teori kesejahteraan dari Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation (1776)*, bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya. Dengan kecenderungan individu untuk selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum. Kesejahteraan dapat dipandang dalam dua sisi, yakni sisi rumah tangga konsumen dan sisi yang lain pada sisi rumah tangga produsen. Pada rumah tangga konsumen tingkat kesejahteraan itu diukur dari tingkat kepuasan individu dalam memakai atau menghabiskan nilai guna barang (*utility*). Sementara itu di sisi produsen, tingkat kepuasan itu diukur dari tingkat keuntungan atau dikenal juga dengan beberapa istilah diantaranya *surplus*, *benefit*, laba yang akan diperoleh produsen pada yang akan diperoleh produsen pada saat menambah satu input produksi, atau dikenal dengan istilah *marginality*.³⁴ Dalam hal ini kesejahteraan adalah suatu dorongan untuk memenuhi atau upaya memuaskan keinginan ataupun kepuasan.

³³ Vibriany Fitri, “Dampak Combine Harvester Terhadap Peralihan Jenis Pekerjaan Petani (Studi Kasus di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Sombopu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)”. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.

³⁴ Yulhendri and Susanti, “Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga.(2017),h.9”

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah.

Dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Sedangkan penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.³⁵

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memerlukan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi

³⁵ Amirus Sodik, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal : STAIN Kudus*, 3, No. 2, h. 383-384

kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya.³⁶

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.

Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup kesejahteraan materi, kesejahteraan bermasyarakat, kesejahteraan emosi dan keamanan. Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan dimana dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti, kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.

³⁶ Badrudin Rudi, "Ekonomika Otonomi Daerah" (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h.145.

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

b. Indikator Kesejahteraan

1) Kependudukan

Meningkatnya jumlah penduduk tentunya akan berdampak pada munculnya permasalahan dalam hal kependudukan. Semakin banyak jumlah penduduk, maka dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas umum agar kesejahteraan penduduk terjamin. Salah satu permasalahan yang dihadapi dengan meningkatnya jumlah penduduk yaitu masalah persebaran penduduk yang tidak merata sehingga berdampak pada kepadatan penduduk yang semakin bertambah.

2) Kesehatan dan Gizi

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi

negara/wilayah yang semakin baik, dan pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas penduduk.³⁷

3) Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi SDM yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

4) Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian, sosial hingga tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar tingkat pendapatan, semakin sejahtera masyarakat. Salah satu isu penting lainnya dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran. Pengangguran merupakan produk kegagalan pasar dalam menyerap tenaga kerja karena pengangguran adalah penggunaan sumber daya terbatas yang akan mendorong kehilangan output potensial dan pengurangan ketersediaan lapangan kerja terbatas, tidak mampu menyerap tenaga kerja yang terus bertambah sejalan dengan bertambahnya

³⁷ Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, (Bandar Lampung: CV. Jaya Wijaya, 2016), h.13

penduduk. Tingginya pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah ekonomi tetapi juga masalah social.³⁸

5) Taraf dan Pola Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Pengeluaran rumah tangga dibedakan menurut kelompok makanan dan bukan makanan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan terjadi pergeseran pola pengeluaran, yaitu dari pengeluaran untuk makan ke pengeluaran bukan makan. Hal ini terjadi karena elastisitas pendapatan terhadap permintaan makanan pada umumnya rendah, begitupula sebaliknya permintaan akan barang bukan makanan pada umumnya meningkat atau tinggi. Keadaan ini jelas terlihat pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi makanannya telah mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau ditabung.³⁹

6) Perumahan dan Lingkungan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sekaligus merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga

³⁸ Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, (Bandar Lampung: CV. Jaya Wijaya, 2016), h.39-40

³⁹ Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, (Bandar Lampung: CV. Jaya Wijaya, 2016), h.57

dapat menunjukkan setatus sosial seseorang, yang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah.

Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari pemukiman, baik perkotaan maupun pedesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni. Rumah selain sebagai tempat tinggal, juga dapat menunjukkan setatus sosial seseorang. Setatus sosial seseorang berhubungan positif dengan kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal dengan kualitas lebih baik.⁴⁰

7) Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai bentuk ketidak mampuan memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan kesehatan. Tingkat kemiskinan dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan metode Head Count Index. Berdasarkan metode tersebut, penduduk miskin adalah penduduk yang berada di garis kemiskinan. Garis kemiskinan

⁴⁰ Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, (Bandar Lampung: CV. Jaya Wijaya, 2016), h.71

adalah nilai rupiah yang harus dikeluarkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup minimumnya, baik untuk kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum makanan maupun kebutuhan hidup minimum bukan makanan.⁴¹

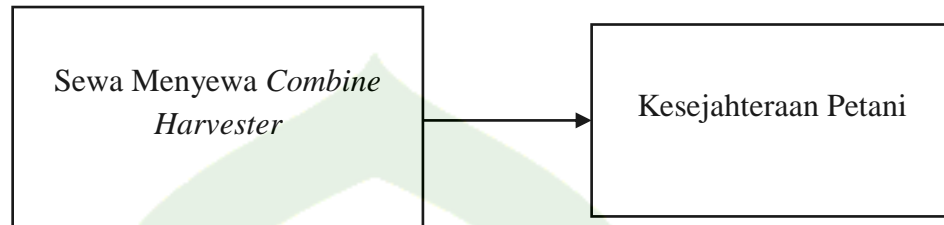
Indikator tingkat kesejahteraan apabila terpenuhinya segala kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, sedangkan mengukur tingkat kesejahteraan dari segi pendapatan dapat dilihat dari pendapatan per kapita dimana semakin besar pendapatan perkapita maka dapat dikatakan semakin makmur masyarakat di suatu negara dan sebaliknya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah memahami. Sesuai dengan judul proposal peneliti yaitu Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Ditinjau dari jenis hubungan variabel, maka disini termasuk hubungan sebab akibat yaitu suatu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, sehingga variabel bebas (*Variabel Independent*) yang digunakan adalah Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi

⁴¹ Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*, (Bandar Lampung: CV. Jaya Wijaya, 2016), h.81

(X), sedangkan variabel terikat (*Variabel Dependen*) yang digunakan adalah Kesejahteraan Petani (Y).



Gambar 2.1 Bagan Karangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Langnga.

H_1 : Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Langnga.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan format deskriptif. Penelitian Kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dari masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.⁴² Pendekatan kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan memberikan gambaran secara detail mengenai “ Pengaruh Sewa menyewa Alat Pemanen Padi Modern Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Langnga, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan waktu kurang lebih 2 bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya⁴³.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif “Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta : Prenda Media grup, 2005, h. 36.

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009, h.118

Populasi dari penelitian ini tidak diketahui karena tidak adanya data jumlah petani Desa Langnga Kabupaten Pinrang sehingga populasi pada penelitian ini diambil dari masyarakat Desa Langnga Kabupaten Pinrang yang menggunakan mesin *Combine Harvester*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁴

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Non-Probability Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Roa Purba yang digunakan apabila populasi dalam penelitian merupakan populasi yang tak hingga atau tidak diketahui. Menurut Roa Purba pada prinsipnya tidak ada aturan yang pasti untuk menentukan presentasi yang dianggap tepat dalam menentukan sampel. *Margin of error maximum* atau kesalahan maksimal yang bisa diterima ditetapkan dalam rumus ini sebesar 0,10 atau 10% dan dengan taraf kepercayaan 95% atau dengan nilai $z = 1,96$. Rumus Roa Purba :⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009, h.195

⁴⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), h.89

$$n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat keyakinan penentuan sampel 95% atau 1,96

moe = Tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi biasanya 10%

Berdasarkan rumus Roa Purba maka besarnya sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{Z^2}{4(moe)^2} \\ n &= \frac{1,96^2}{4(10\%)^2} \\ n &= \frac{3,8416}{4(0,01)} \\ n &= \frac{3,8416}{0,04} \\ n &= 96,04 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 atau dibulatkan menjadi 97. Jadi jumlah sampel di dalam penelitian ini adalah 97 Responden, yaitu petani yang menggunakan mesin Combine Harvester Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik/angka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Maka proses pengumpulan datanya perlu dilakukan dengan memerhatikan siapa sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian.⁴⁶ Dalam hal ini penelitian diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu petani di Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dan hasil penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terhadap pengaruh kesejahteraan Petani Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe kabupaten Pinrang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap dari sumber data primer. Hilman Hadikusuma mengatakan bahwa data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian dan hasil penelitian. Artinya data sekunder ini diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.⁴⁷ dalam penelitian ini data sekunder berasal dari jurnal, artikel, buku-buku yang relevan dan sumber lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel yang di teliti yang dalam hal ini

⁴⁶ Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 103.

⁴⁷ Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.21

Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) Terhadap Kesejahteraan Petani Desa Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai standar yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan sebagai berikut :

a. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁴⁸

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencatat dan dokumen lainnya mengenai data sekunder yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan Data

a. Proses Editing

⁴⁸ Rully Indrawan et al, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2014, h. 230

Mengedit adalah memeriksa daftar pernyataan telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pada prinsipnya proses editing bertujuan agar data pernyataan yang nanti akan dianalisis telah akurat dan lengkap.

b. Proses Coding

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori. Klasifikasi bisa dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing- masing jawaban.

c. Proses Tabulasi

Tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban-jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan kedalam tabel.

F. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yaitu konsep yang mempunyai nilai dan dapat diukur. Kidder menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dari pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel adalah Penilaian terhadap orang maupun objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁹ Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam kategori utama yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013, h. 109.

menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.⁵⁰ Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern (*Combine Harvester*) (X).

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.⁵¹ Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu Kesejahteraan Petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1.	Sawa Menyewa <i>Combine Harvester</i> (X)	Menurut Labib Mz yang dimaksud ijarah adalah memberikan sesuatu barang atau benda kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan perjanjian yang telah disepakati bersama oleh orang yang menyewakan dan orang yang memberi sewa, bahwa orang yang menerima barang itu harus memberikan imbalan sebagai bayaran atas	1. Tingkat pemanfaatan alat 2. Biaya sewa 3. Kepuasan pengguna 4. Dampak lingkungan 5. Aspek hukum dan peraturan

⁵⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 12

⁵¹ Sarwono, *Metode...*, h. 12

		<p>penggunaan manfaat barang yang telah dipergunakan dengan beberapa syarat dan rukun-rukun tertentu.</p>	
2.	<p>Kesejahteraan Petani (Y)</p>	<p>Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial diartikan suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015) bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kependudukan 2. Kesehatan dan gizi 3. Pendidikan 4. Ketengakerjaan 5. Taraf dan pola konsumsi 6. Perumahan dan lingkungan 7. Kemiskinan

		<p>selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya.</p>	
--	--	---	--

G. Instrumen Penelitian

Untuk menguji dan membuktikan hipotesis maka diperlukan data yang mendukung, untuk memperoleh data lengkap yang diperlukan suatu metode pengumpulan data yang sesuai masalah yang dieliti, karena hal ini dapat menentukan keberhasilan atau penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode Angket/ Kuesioner.

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan dijawab sesuai karakteristik responden itu sendiri. Metode Penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk skala likert dengan Setiap jawaban dari responden dihubungkan dengan pertanyaan responden yang dijabarkan melalui indikator-indikator dari setiap variabel.

Kemudian indikator-indikator itu sendiri dijadikan titik tolak ukur untuk menyusun setiap pertanyaan.⁵²

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert 5 poin.

Table 3.2 Skala Likert

Pernyataan	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengelola hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti.

2. Metode Analisis Data

a. Uji Validitas

⁵² Rully Indrawan et al, *Metode...*, h.168.

Menurut Arikunto validitas adalah derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Content Validity yang dapat menggambarkan kesesuaian sebuah pengukur data dengan apa yang diukur dengan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun kriteria penilaian uji validitas sebagai berikut :

- 1) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut tidak valid.

Dinyatakan valid Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0.05).⁵³

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran yang sama pula. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 25, yakni dengan uji statistik Cronbach

⁵³ Sofyan Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.77

Alpa. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpa $r_{(hitung)}$ $> 0,6$.⁵⁴

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi tersebut secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas peneliti menggunakan metode grafik *Plot* yaitu melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *Plot*. Bila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

3) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

⁵⁴Sofyan Siregar, *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 90

ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen = 0. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkolerasikan antar variabel bebas & apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut, maka terjadi multikolinieritas.

d. Uji *One Sample T-Test*

Uji *one sample t-test* adalah uji yang bertujuan ingin mengetahui apakah sebuah sampel berasal dari sebuah populasi yang mempunyai rata-rata (*mean*) yang sudah diketahui. Dengan kata lain, ingin menguji apakah rata-rata sebuah sampel sudah bisa mewakili populasinya. Jadi pengujian *one sample t-test* pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembandingan berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Syarat melakukan uji ini harus berdistribusi normal.

e. Uji Analisis Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya pengaruh antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen. Selain itu analisis linear sederhana juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Pada penelitian ini, modernisasi alat pertanian sebagai variabel independen (X) alat pemanen padi dan kesejahteraan sebagai variabel dependen (Y).

Pengambilan keputusan dalam regresi linear sederhana dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05

- 1) Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai t hitung < nilai t tabel, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0,05:

- 1) Apabila nilai signifikan < probabilitas 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikan > nilai probabilitas 0,05 berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat:

Adapun persamaan untuk regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat

a = konstanta (a = Y, jika X = 0)

b = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y berdasarkan variabel

X

X = Variabel Bebas

d. Uji Hipotesis

1) Uji Statistik t (Persial)

Uji ini dilakukan terhadap data original untuk menguji korelasi antar variabel yang dianalisis, dan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Atraksi, Media Sosial dan Aksesibilitas) secara parsial terhadap variabel Y (Keputusan Berkunjung) Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) $H_0: \mu = 0$; tidak ada pengaruh positif antara variabel independen (Atraksi, Media Sosial dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berkunjung wisatawan.
- b) $H_a: \mu > 0$; ada pengaruh positif antara variabel independen (Atraksi, Media Sosial dan Aksesibilitas) terhadap variabel dependen, yaitu keputusan berkunjung wisatawan..

Taraf nyata (α) yang digunakan adalah 5%, di mana hasil pengujian:

- a) $Sig < (0,05)$, maka H_a ditolak Artinya: (1) variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat (2) tidak ada pengaruh di antara variabel yang diuji.
- b) $Sig > (0,05)$, maka H_a diterima Artinya: (1) variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat (2) ada pengaruh di antara variabel yang diuji.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Responden Berdasarkan Karakteristik

Responden yang menjadi sampel didalam penelitian ini sebanyak 97 orang. Profil responden terdiri dari Jenis Usia, Pendidikan, dan Pendapatan. Adapun hasilnya dapat dilihat dibawah ini.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20 – 30 Tahun	12	12,37%
31 – 40 Tahun	15	15,46%
> 41 Tahun	70	72,16%
Total	97	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 97 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Sebanyak 12 responden dengan persentase sebesar 12,37% berusia 20-30 tahun, 15 responden dengan persentase 15,46% berusia antara 31-40 tahun, 70 responden dengan persentase 72,16% berusia antara >41 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden dengan usia antara >41 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	33	34%
SMP	21	22%
SMA/SEDERAJAT	29	30%
D3	0	0%
S1	13	13%
S2	1	1%
S3	0	0%
Total	97	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 97 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Sebanyak 33 responden dengan persentase sebesar 34%% berpendidikan SD, 21 responden dengan persentase 22% berpendidikan SMP, 29 responden dengan persentase 30% berpendidikan SMA/SEDERAJAT, 13 responden dengan persentase 13% berpendidikan S1, dan 1 responden dengan presentase 1% berpendidikan S2. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden yang berpendidikan SD.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp 5.000.000	3	3%
Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	8	8%
Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	17	18%
> Rp 20.000.000	69	71%
Total	97	100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa 97 orang responden menjadi sampel dalam penelitian. Sebanyak 3 responden dengan persentase sebesar 3% memiliki pendapatan < Rp 5.000.000, 8 responden dengan persentase 8% memiliki pendapatan Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000, 17 responden dengan persentase 18% memiliki pendapatan Rp 10.000.000 – Rp 20.000.000, dan 69 responden dengan persentase 71% memiliki pendapatan > Rp 20.000.000. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dari penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendapatan > Rp 20.000.000.

2. Hasil Pengujian Data Instrumen Penelitian

Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X).

No.	Sewa Menyewa <i>Combine Harvester</i>	SS	S	RR	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Saya melihat presentase waktu pengerjaan penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> lebih cepat	12 12,4%	80 82,5%	3 3,1%	2 2,1%	0 0%	393 100%
2.	Saya melihat penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> tersebut sesuai dengan pemanfaatannya.	9 9,3%	83 85,6%	4 4,1%	1 1,0%	0 0%	391 100%
3.	Biaya penyewaan alat pemanen <i>combine harvester</i> cenderung berubah-ubah mengikuti siklus panen	9 9,3%	81 83,5%	7 7,2%	0 0%	0 0%	390 100%
4.	Dengan memakai mesin <i>combine harvester</i> jumlah padi terbang jadi	8 8,2%	84 86,6%	5 5,2%	0 0%	0 0%	391 100%

	lebih sedikit						
5.	Saya merasa puas dengan haraga yang dipatok untuk penyewaan alat pemanen <i>combine harvester</i>	7 7,2%	84 86,6%	5 5,2%	1 1,0%	0 0%	388 100%
6.	Dengan menggunakan alat pemanen <i>combine harvester</i> pendapatan saya jadi bertambah	12 12,4%	79 81,4%	5 5,2%	1 1,0%	0 0%	393 100%
7.	Saya merasa penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> lebih aman dan memudahkan pengguna alat	8 8,2%	80 82,5	8 8,2%	1 1,0%	0 0%	386 100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi jawaban responden untuk variabel sewa menyewa *combine harvester* (X1) diperoleh data terdiri dari 6 item pernyataan dengan 97 responden. Berikut rinciannya:

- a. Pada pernyataan pertama, terdapat 12 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 80 responden yang menjawab ‘setuju’, 3 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’ dan 2 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 393, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa

presentase waktu pengerjaan penggunaan alat pemanen *combine harvester* lebih cepat.

- b. Pada pernyataan kedua, terdapat 9 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 83 responden yang menjawab ‘setuju’, 4 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 391, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa penggunaan alat pemanen *combine harvester* tersebut sesuai dengan pemanfaatannya.
- c. Pada pernyataan ketiga, terdapat 9 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 81 responden yang menjawab ‘setuju’, dan 7 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 390, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Biaya penyewaan alat pemanen *combine harvester* cenderung berubah-ubah mengikuti siklus panen.
- d. Pada pernyataan keempat, terdapat 8 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 84 responden yang menjawab ‘setuju’, dan 5 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan keempat adalah 391, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa dengan memakai mesin *combine harvester* jumlah padi terbuang jadi lebih sedikit.
- e. Pada pernyataan kelima, terdapat 7 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 84 responden yang menjawab ‘setuju’, 5 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’.

Total skor pada pernyataan kelima adalah 388, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa puas dengan harga yang dipatok untuk penyewaan alat pemanen *combine harvester*.

- f. Pada pernyataan keenam, terdapat 12 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 79 responden yang menjawab ‘setuju’, 5 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan keenam adalah 393, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Dengan menggunakan alat pemanen *combine harvester* pendapatan saya jadi bertambah.
- g. Pada pernyataan ketujuh, terdapat 8 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 80 responden yang menjawab ‘setuju’, 8 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan ketujuh adalah 386, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa penggunaan alat pemanen *combine harvester* lebih aman dan memudahkan pengguna alat.

Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Untuk Variabel Kesejahteraan Petani (Y).

No.	Kesejahteraan Petani	SS	S	RR	TS	STS	Total
		5	4	3	2	1	
1.	Pendapatan petani	14	78	5	0	0	397

	dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> dapat memenuhi 79 pendidikan anaknya.	14,4%	80,4%	5,2%	0%	0%	100%
2.	Hasil pendapatan petani dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> dapat membiayai kartu kesehatan keluarga	9 9,3%	79 81,4%	6 6,2%	3 3,1%	0 0%	385 100%
3.	Dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> ketenagakerjaan semakin bertambah	7 7,2%	81 83,5%	7 7,2%	2 2,1%	0 0%	384 100%
4.	Petani mampu membiayai kependudukan dalam hal penyediaan sarana dan prasana atau fasilitas umum dari pendapatan usahatani	4 4,1%	68 70,1%	24 24,7%	1 1,0%	0 0%	366 100%

5.	Petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri dari pendapatan usahatani	8 8,2%	78 80,4%	10 10,3%	1 1,0%	0 0%	384 100%
6.	Petani mampu untuk melakukan tingkat daya beli rumah yang bagus atau layak untuk dihuni	22 22,7%	59 60,8%	15 15,5%	1 1,0%	0 0%	393 100%
7.	Pengadaan alat pemanen padi <i>Combine Harvester</i> dapat mengatasi kemiskinan	24 24,7%	56 57,7%	17 17,5%	0 0%	0 0%	395 100%

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi jawaban responden untuk variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) diperoleh data yang terdiri dari 7 item pernyataan dengan 97 responden. Berikut rinciannya:

- a. Pada pernyataan pertama, terdapat 14 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 78 responden yang menjawab ‘setuju’, dan 5 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan pertama adalah 397, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Pendapatan petani dengan menggunakan mesin *combine harvester* dapat memenuhi pendidikan anaknya.

- b. Pada pernyataan kedua, terdapat 9 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 79 responden yang menjawab ‘setuju’, 6 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 3 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan kedua adalah 385, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Hasil pendapatan petani dengan menggunakan mesin *combine harvester* dapat membiayai kartu kesehatan keluarga.
- c. Pada pernyataan ketiga, terdapat 7 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 81 responden yang menjawab ‘setuju’, 7 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 2 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan ketiga adalah 384, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Dengan menggunakan mesin *combine harvester* ketenagakerjaan semakin bertambah.
- d. Pada pernyataan keempat, terdapat 4 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 68 responden yang menjawab ‘setuju’, 24 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan keempat adalah 366, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Petani mampu membiayai kependudukan dalam hal penyediaan sarana dan prasana atau fasilitas umum dari pendapatan usahatani.
- e. Pada pernyataan kelima, terdapat 8 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 78 responden yang menjawab ‘setuju’, 10 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’ dan 1 responden yang menjawab ‘tidak setuju’.

Total skor pada pernyataan kelima adalah 384, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri dari pendapatan usahatani.

- f. Pada pernyataan keenam, terdapat 22 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 59 responden yang menjawab ‘setuju’, 15 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’, dan 1 responden menjawab ‘tidak setuju’. Total skor pada pernyataan keenam adalah 393, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Petani mampu untuk melakukan tingkat daya beli rumah yang bagus atau layak untuk dihuni.
- g. Pada pernyataan ketujuh, terdapat 24 responden yang menjawab ‘sangat setuju’, 56 responden yang menjawab ‘setuju’, dan 17 responden yang menjawab ‘ragu-ragu’. Total skor pada pernyataan ketujuh adalah 395, dimana didominasi dengan jawaban “Setuju” artinya banyak responden yang setuju bahwa Pengadaan alat pemanen padi *Combine Harvester* dapat mengatasi kemiskinan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisa Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMBINE HARVESTER	97	19	35	28,16	2,258
KESEJAHTERAAN PETANI	97	21	35	27,88	2,123
Valid N (listwise)	97				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 1 Variabel *Independent* (X) dan 1 Variabel *Dependentt* (Y), yaitu X=Sewa Menyewa (*Combine Harvester*) dan Y=Kesejahteraan Petani. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 97 responden.

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah:

- a. Nilai minimal variabel X yaitu 19, nilai maksimal 35, nilai rata-ratanya 28,16 dan standar deviasinya yaitu 2,258
- b. Nilai minimal variabel Y yaitu 21, nilai maksimal 35, nilai rata-ratanya 27,88 dan standar deviasinya yaitu 2,123

2. Uji Validitas

Sebuah instrumen penelitian valid jika mampu mengukur apa yang hendak dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas dapat digunakan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Dan dinyatakan valid Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0.05).

Dalam penelitian ini besar df (*degree of freedom*) yaitu 95 dengan rumus $df = N - 2$ dimana N = jumlah sampel dalam penelitian ini (97 sampel) jadi, $df = (97 - 2) = 95$. dengan taraf signifikansi 0,05 untuk uji dua arah, maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,1996. Jadi, apabila hasil dari r_{hitung} tiap item pernyataan melebihi angka 0,1996 maka item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Sewa Menyewa (Combine Harvester) (X)	1	0,798	0,1996	0,0000	Valid
	2	0,764	0,1996	0,0000	Valid
	3	0,811	0,1996	0,0000	Valid
	4	0,837	0,1996	0,0000	Valid
	5	0,757	0,1996	0,0000	Valid
	6	0,637	0,1996	0,0000	Valid
	7	0,671	0,1996	0,0000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 7 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

Tabel 4.8 Uji Validitas Variabel Y

Variabel	No. Item Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kesejahteraan Petani (Y)	1	0,656	0,1996	0,0000	Valid
	2	0,692	0,1996	0,0000	Valid
	3	0,633	0,1996	0,0000	Valid
	4	0,567	0,1996	0,0000	Valid
	5	0,633	0,1996	0,0000	Valid
	6	0,457	0,1996	0,0000	Valid
	7	0,415	0,1996	0,0000	Valid

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji validitas variabel Y, dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari jumlah 7 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 100% item pernyataan dalam kuesioner tersebut dinyatakan Valid.

3. Uji Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*, Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka pernyataan-pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah tidak reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Sewa menyewa <i>Combine Harvester</i>	0,868	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji Reliabilitas Variabel X didapatkan nilai Variabel X = 0,868 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel X dalam penelitian ini Reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Kesejahteraan Petani (Y)	0,635	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji Reliabilitas Variabel Y didapatkan nilai Variabel Y= 0,635 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel Y dalam penelitian ini Reliabel.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolonieritas adalah uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang berarti adanya hubungan sempurna, linier dan pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.

a. Uji Normalitas

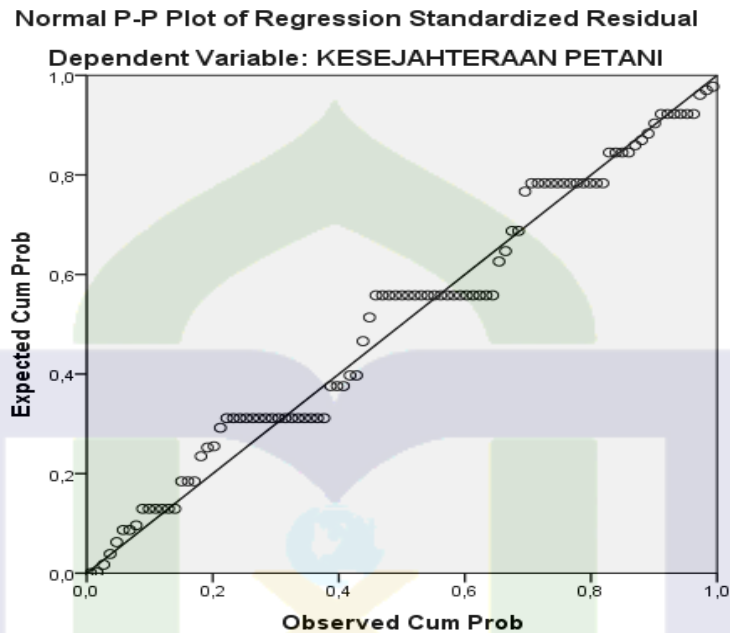
1) Uji *Kolmogorov Smirnov* dengan metode *Monte Carlo*

Tabel 4.11 Hasil Uji *Kolmogorov – Smirnov*

		Unstandardized Residual	
N		97	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,55998481	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,091	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,224 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,214
		Upper Bound	,235

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dengan metode *Monte Carlo* didapatkan nilai $0,224 > 0,05$ sehingga dapat



disimpulkan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Grafik P-Plot

Gambar 4.1 Hasil Uji Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji grafik P-Plot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas

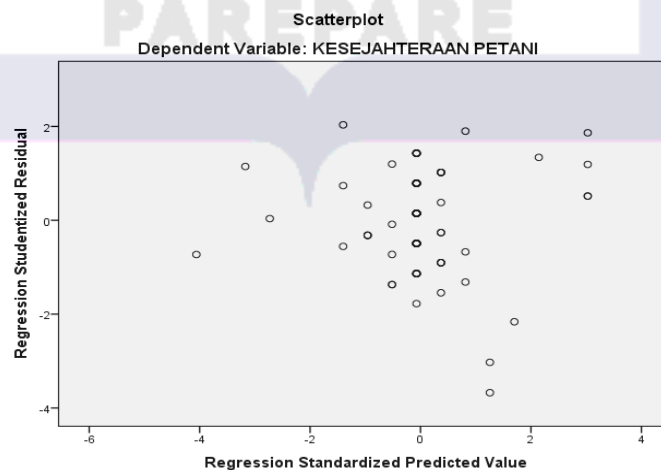
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	9,920	2,003				
COMBINE HARVESTER	,638	,071	,678	8,993	,000	1,000	1,000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23, 2024

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa Nilai VIF variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X) adalah $1.000 < 10$ dan nilai tolerance value $1.000 > 0,1$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diseluruh bagian grafik, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji *One Sample T-Test*

Uji *one sample t test* adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik setiap variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu dengan melihat *t* hitung dan *t* tabel. Jika *t* hitung < *t* tabel maka hipotesis diterima dan jika *t* hitung > *t* tabel maka hipotesis ditolak. Adapun untuk mengetahui besaran nilai *test value* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}}$$

Keterangan:

Skor Aktual = Jumlah skor jawaban responden

Skor Ideal = Jumlah skor maksimum (jumlah responden x jumlah pernyataan x 7)

Adapun tabel klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4.13 Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80 – 100	Sangat Baik
66 – 79	Baik
56 – 65	Sedang
40 – 55	Buruk
< 39	Sangat Buruk

Sumber: Suharsimi Arikunto

a. Uji One Sample T-test Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X)

Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila H_0 lebih kecil atau sama dengan 80% dari skor ideal, dan H_a lebih besar dari skor ideal.

$$H_{03} = \mu < 80\%$$

$$H_{a3} = \mu > 80\%$$

Tabel 4.14 Hasil Uji *One Sample T-test X*

	Test Value = 80					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
COMBINE HARVESTER	-226,116	96	,000	-51,835	-52,29	-51,38

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2024

Tabel 4.14 dapat dilihat hasil uji *one sampel t test* dengan jumlah *test value* sebesar 80 dan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil uji *one sampel t test* pada variabel sewa menyewa *combine harvester* (X) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu -226,116 dan nilai t tabel adalah 1,986 artinya $-226,116 < 1,986$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulannya, sewa menyewa *combine harvester* paling tinggi 80% dari nilai ideal” tidak dapat diterima. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 7 pertanyaan adalah 3395 sedangkan skor aktual yaitu 2732 atau 80,47% dari skor ideal 3395. Sehingga sewa menyewa *combine harvester* berada pada kategori sangat baik.

b. Uji One Sample T-test Kesejahteraan Petani (Y)

Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila H_0 lebih kecil atau sama dengan 101% dari skor ideal, dan H_a lebih besar dari skor ideal.

$$H_{05} = \mu < 101\%$$

$$H_{a5} = \mu > 101\%$$

Tabel 4.15 Hasil Uji One Sample T-test Y

One-Sample Test						
	Test Value = 79					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KESEJAHTERAAN PETANI	-237,215	96	,000	-51,124	-51,55	-50,70

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2024

Tabel 4.15 dapat dilihat hasil uji *one sampel t test* dengan jumlah *test value* sebesar 101 dan tingkat kepercayaan 95%. Dari hasil uji *one sampel t test* pada variabel kesejahteraan petani (Y) di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai t hitung yaitu -339,296 dan nilai t tabel adalah 1,986 artinya $-339,296 < 1,986$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kesimpulannya, kesejahteraan petani paling tinggi 79% dari nilai ideal” tidak dapat diterima. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 7 pertanyaan adalah 3395 sedangkan skor aktual yaitu 2704 atau 79,62% dari skor ideal 3395. Sehingga kesejahteraan petani berada pada kategori baik.

6. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,894	1	198,894	80,879	,000 ^b
	Residual	233,621	95	2,459		
	Total	432,515	96			

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 25, 2024

Pada tabel 4.16 diketahui nilai F hitung 80,879 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi adanya pengaruh Variabel Sewa Mesin *Combine harvester* (X) terhadap variabel Kesejahteraan Petani (Y).

7. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah menguji dan membuktikan jawaban sementara atau hipotesis penelitian terhadap masalah yang masih bersifat praduga. Didalam penelitian ini terdapat 10 hipotesis dimana hipotesis H_0 berarti hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan hipotesis H_a berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

1) Uji T (Persial)

Uji t pada dasarnya adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Sebelum melakukan pengujian Hipotesis, terlebih dulu menentukan nilai t tabel dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

Keterangan: n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Varibel X

$$\begin{aligned} \text{Nilai t tabel} &= (0,05/2 ; 97-4-1) \\ &= (0,025 ; 92) \end{aligned}$$

Nilai t tabel = 1,98609 yang dilihat pada tabel Nilai t tabel

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,920	2,003		4,953	,000
	COMBINE HARVESTER	,638	,071	,678	8,993	,000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS 23,2024

Berdasarkan tabel 4.17 maka pengujian hipotesis untuk variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X):

H₀: Sewa Menyewa *Combine Harvester* tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

H_1 : Sewa Menyewa *Combine Harvester* berpengaruh terhadap kesejahteraan Petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $8,993 >$ nilai t tabel $1,986$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kesejahteraan Petani.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial (uji-t) pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,638$ bernilai positif dan memiliki nilai t-hitung sebesar $4,953 >$ nilai t-tabel $1,986$ serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel *Sewa Menyewa* memiliki pengaruh terhadap Kesejahteraan Petani sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Untuk tingkat sewa menyewa alat pemanen padi modern *combine harvester* (X) dari hasil uji *One Sample T-Test* memiliki nilai $80,47$ berada pada kategori sangat baik. Dilihat dari uji *One Sample T-Test* kesejahteraan petani (Y) memiliki nilai $79,62\%$ sehingga berada pada kategori baik.

Penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Labib Mz yang dimaksud ijarah adalah memberikan sesuatu barang atau benda kepada orang lain untuk diambil manfaatnya dengan perjanjian yang telah disepakati bersama oleh orang yang menyewakan dan orang yang memberi sewa, bahwa orang yang menerima barang itu harus memberikan imbalan sebagai bayaran atas

penggunaan manfaat barang yang telah dipergunakan dengan beberapa syarat dan rukun-rukun tertentu. Pada Sewa Menyewa alat pemanen padi Combine Harvester di desa Langnga, usia pengguna didominasi oleh kalangan pekerja tani yang memiliki tingkat pendapatan diatas Rp.20.000.000 sehingga pengguna mempertimbangkan nilai/manfaat yang didapatkan setelah menggunakan mesin combine harvester. Pengguna alat ini lebih diminati oleh kalangan orang tua karena dapat memudahkan dan meringankan pada saat panen.⁵⁵

Penelitian ini juga selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation (1776)*, bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya. Dengan kecenderungan individu untuk selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum. Kesejahteraan dapat dipandang dalam dua sisi, yakni sisi rumah tangga konsumen dan sisi yang lain pada sisi rumah tangga produsen. Pada rumah tangga konsumen tingkat kesejahteraan itu diukur dari tingkat kepuasan individu dalam memakai atau menghabiskan nilai guna barang.⁵⁶

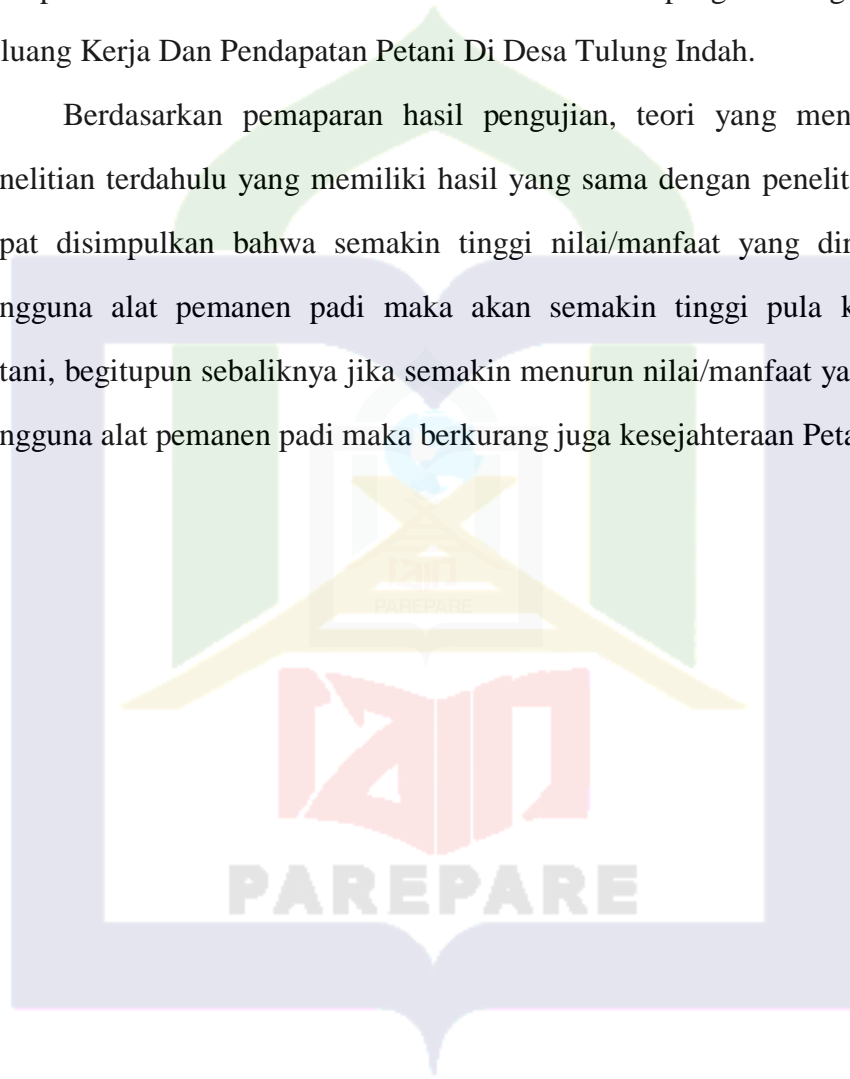
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khotimah, mengenai Pengaruh Modernisasi Alat Pertanian Terhadap Peluang Kerja dan Pendapatan Petani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Moderasi Alat Pertanian berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Peluang Kerja Petani Di Desa Tulung Indah dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,247 < -1,664$) dengan tingkat

⁵⁵ Labib Mz, *Etika Bisnis Islam* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006), 39.

⁵⁶ Yulhendri and Susanti, "Analisis Konfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga (2017),h.9"

signifikan $0,000 < 0,05$. Dan variabel Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Buruh di Desa Tulung Indah dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,502 < -1,664$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modernisasi Alat Pertanian berpengaruh negatif terhadap Peluang Kerja Dan Pendapatan Petani Di Desa Tulung Indah.

Berdasarkan pemaparan hasil pengujian, teori yang mendukung dan penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang sama dengan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai/manfaat yang dirasakan para pengguna alat pemanen padi maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan petani, begitupun sebaliknya jika semakin menurun nilai/manfaat yang dirasakan pengguna alat pemanen padi maka berkurang juga kesejahteraan Petani.



BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi *Combine Harvester* terhadap kesejahteraan Petani Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

1. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan sewa menyewa *combine harvester* paling tinggi 80% dari nilai ideal tidak dapat diterima. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 7 pertanyaan adalah 3395 sedangkan skor aktual yaitu 2732 atau 80,47% dari skor ideal 3395. Sehingga sewa menyewa *combine harvester* berada pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kesejahteraan petani paling tinggi 79% dari nilai ideal” tidak dapat diterima. Secara ideal, skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 7 pertanyaan adalah 3395 sedangkan skor aktual yaitu 2704 atau 79,62% dari skor ideal 3395. Sehingga kesejahteraan petani berada pada kategori baik.
3. Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa sewa menyewa *combine harvester* berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Langnga Kabupaten Pinrang.

B. SARAN

1. Bagi Petani

Sewa menyewa alat pemanen padi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan Petani sehingga pengguna alat harus lebih memperhatikan pemeliharaan alat karena alat combine harvester merupakan aset bagi para petani karena dapat mengefesienkan waktu pada saat panen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian dengan judul terkait, diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan variabel independent yang lebih berpengaruh terhadap Kesejahteraan Petani karena masih ada variabel *independent* lain diluar penelitian ini yang dianggap dapat mempengaruhi variabel *dependent* atau variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kesejahteraan Petani.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Abduh, Muchlis. 2023. *Pemkab Pinrang Ungkap 1.849 Petani Dicoret Dari Penerima Pupuk Subsidi*. Pinrang: Detik Sulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6526571/pemkab-pinrang-ungkap-1-849-petani-dicoret-dari-penerima-pupuk-subsidi> (diakses pada tanggal 03 Juni 2024).
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syariah: Studi tentang Teori Akad dalam Fikih Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Barokah, Nur Imam. “Uji Kinerja dan *Losses Combine Harvester* Tipe CA85ML”. Skripsi Sarjana; Fakultas Teknologi Pertanian IPB: Bogor. 2001.
- Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik BPS Provinsi Lampung. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Lampung 2016*. Bandar Lampung: Jaya Wijaya, 2016.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenda Media Grup, 2005.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fitri, Vibriany. “Dampak *Combine Harvester* Terhadap Peralihan Jenis Pekerjaan Petani (Studi Kasus di Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Sombopu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin: Makassar. 2021.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Hadiutomo, Kusno. *Mekanisasi Pertanian*. Bogor: IPBS Pres, 2018.
- Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Indrawan, Rully dkk. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Iswari, Kasma. “Kesiapan Teknologi Panen dan Pascapanen Padi dalam Menekan Kehilangan Hasil dan Meningkatkan Mutu Beras”. *Jurnal Litbang Pertanian*, Vol. 31, No. 2 (2012).

- Labib Mz. *Etika Bisnis Islam*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2006.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mas'adi, Ghufran A. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Muhamad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Murti, Hari. "Analisis Kelayakan Finansial Unit Usaha Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah". Skripsi Sarjana; Universitas Lampung: Bandar Lampung. 2017.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer dan Terjemah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Pasaribu, Chairunman. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Ramadhan, Keyan Putra Aji Boma Pratama. "Unjuk Kerja Mesin Pemanen Padi (*Combine Harvester*) Merek Maxxi Tipe Ndr-85 Turbo di Kecamatan Sragi, Lampung Selatan". Skripsi Sarjana; Universitas Lampung: Bandar Lampung. 2018.
- Rudi, Badrudin. *Ekonometika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.
- Sabiq, Sayid. *Fiqh Sunnah Jilid 13*. Bandung: Al-Ma'arif, 1997.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Sebastian, Yose. *Alat dan Mesin Budidaya Pertanian II*. Bandar Lampung: Politeknik Negeri Lampung, 2005.
- Siregar, Sofyan. *Statistik Parameter untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sodiq, Amirus. "Konsep Kesejahteraan dalam Islam". *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2 (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Sulistiaji, Koes. *Alat dan Mesin (Alsin) Panen dan Perontok Padi di Indonesia*. Serpong: Balai Besar Mekanisasi Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007.

Ya'qub, Hamzah. *Kode Etik Dagang menurut Islam*. Bandung: Diponegoro, 1984.

Yulhendri dan Nora Susanti. “Analisis Komfirmatory Faktor Pengukuran Indikator Kesejahteraan Rumah Tangga”. *Jurnal Ilmiah Econosains*, Vol. 15, No. 2 (2017).

Zuhaili, Wahbah. *Fikih Islam wa adillatuhu Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani, 2011.



LAMPIRAN



Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6797/In.39/FEBl.04/PP.00.9/12/2023 21 Desember 2023
Lampiran :-
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Yth: **1. Drs. Moh Yasin Soumena, M.Pd.** (Pembimbing Utama)
2. Sulkarnain, S.E., M.Si. (Pembimbing Pendamping)

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil sidang judul Mahasiswa (i):

Nama : Atqia Abdiah Amir
NIM. : 2020203860202053
Prodi. : Ekonomi Syariah

Tanggal **27 November 2023** telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN TERHADAP
KESEJAHTERAAN BURUH TANI DESA LANGNGA KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**

dan telah disetujui oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** Mahasiswa (i) dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Muzdalifan Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Tembusan:
1. Ketua LPM IAIN Parepare
2. Arsip

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian
dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2782/In.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2024 24 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ATQIA ABDIAH AMIR
Tempat/Tgl. Lahir : PALALMEANG DAN, 30 Agustus 2002
NIM : 2020203860202053
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah (Ekonomi Islam)
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : KELURAHAN LANGNGA KECAMATAN MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN (COMBINE HRVESTER) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LANGNGA KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 24 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0393/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-06-2024 atas nama ATQIA ABDIAH AMIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Meningat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0764/R/T.Teknis/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 26-06-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0395/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/06/2024, Tanggal : 26-06-2024

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: ATQIA ABDIAH AMIR
4. Judul Penelitian	: PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PEMANEN PADI MODERN (COMBINE HARVESTER) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA LANGGA KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PEMILIK ALAT PEMANEN PADI MODERN
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-12-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 26 Juni 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :

ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Kantor Kelurahan Pallameang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN MATTIRO SOMPE
KELURAHAN PALLAMEANG
Alamat Jl. Poros Ujung Tape-Pallameang

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
Nomor : 403/118/KPL/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMANSYAH ,S.STP
Jabatan : Sekretaris Lurah

Menerangkan Dengan Sesungguhnya bahwa :

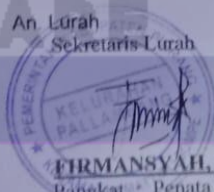
Nama : ATQIA ABDIAH AMIR
Nim : 2020203860202053
Asal Perg.Tinggi : Institusi Agama Islam Negeri Pare-pare
Jurusan Parodi : Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Combine Harvester Terhadap Kesejahteraan Petani
Alamat : Pallameang

Telah Melaksanakan Penelitian Di Kelurahan Pallameang Mulai Tanggal 24 Juni 2024-Tanggal 24 Juli 2024 untuk Memperoleh data Guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi

Demikian Surat Keterangan ini di berikan dan di pergunakan sebagai kelengkapan administrasi Kuliah. Apabila di kemudian hari ditemukan kekeliruan didalamnya maka saya yang disebutkan namanya diatas akan bertanggungjawab sesuai dengan prosedur hukum perundang-undangan yang berlaku.

Pallameang, 18 Juli 2024

An Lurah
Sekretaris Lurah


FIRMANSYAH, S.STP
Pangkat : Penata Muda Tk 1
NIP. 19950515 201708 1 001

Hasil Turnitin

 **Similarity Report ID:** oid:29615:63060445

PAPER NAME
SKRIPSI 01.docx

WORD COUNT 18550 Words	CHARACTER COUNT 117251 Characters
PAGE COUNT 126 Pages	FILE SIZE 426.0KB
SUBMISSION DATE Jul 19, 2024 3:14 PM GMT+7	REPORT DATE Jul 19, 2024 3:16 PM GMT+7

● **32% Overall Similarity**
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 25% Submitted Works database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 8 words)
- Manually excluded sources

PAREPARE

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

Nama Mahasiswa : Atqia Abdiah Amir
 NIM : 2020203860202053
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul : Pengaruh Sewa Menyewa Alat Pemanen Padi Modern
Combine Haervester Terhadap Kesejahteraan Petani Desa
 Langnga Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

PEDOMAN KUESIONER

I. Identitas Responden

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi data responden dibawah ini :

Nama Lengkap : _____
 Alamat : _____
 Nomor Hp : _____
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Usia : 20 -30 Tahun 31- 40 Tahun >41Tahun
 Pekerjaan : Petani
 Pendidikan : SD SMP SMA/SEDERAJAT

- D3 S1 S2
 S3
- Pendapatan : < Rp 5.000.000
 Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 Rp. 10.000.000 – Rp. 20.000.000
 >Rp. 20.000.000

II. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang Bapak/Ibu/Saudara(i) pilih sesuai keadaan sebenarnya dengan alternative jawaban sebagai berikut:

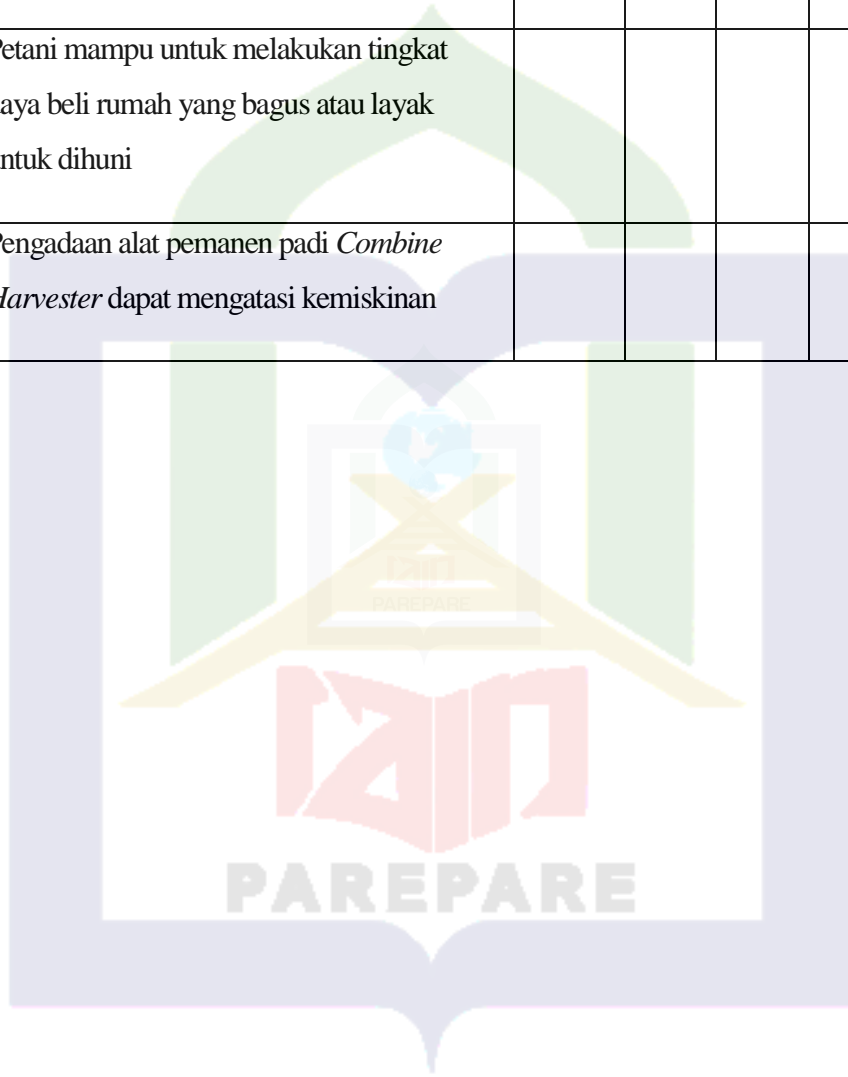
- 5 = Sangat Setuju (SS) 2 = Tidak Setuju (TS)**
4 = Setuju (S) 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
3 = Netral (N)

No.	Sewa Menyewa <i>Combine Harvester</i>	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya melihat presentase waktu pengerjaan penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> lebih cepat					
2.	Saya melihat penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> tersebut sesuai dengan pemanfaatannya.					
3.	Biaya penyewaan alat pemanen <i>combine harvester</i> cenderung berubah-ubah mengikuti siklus panen					
4.	Dengan memakai mesin <i>combine harvester</i> jumlah padi terbuang jadi lebih sedikit					

5.	Saya merasa puas dengan haraga yang dipatok untuk penyewaan alat pemanen <i>combine harvester</i>					
6.	Dengan menggunakan alat pemanen <i>combine harvester</i> pendapatan saya jadi bertambah					
7.	Saya merasa penggunaan alat pemanen <i>combine harvester</i> lebih aman dan memudahkan pengguna alat					

No.	Kesejahteraan Petani (Y)	SS	S	RR	TS	STS
1.	Pendapatan petani dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> dapat memenuhi pendidikan anaknya.					
2.	Hasil pendapatan petani dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> dapat membiayai kartu kesehataan keluarga					
3.	Dengan menggunakan mesin <i>combine harvester</i> ketenagakerjaan semakin bertambah					
4.	Petani mampu membiayai kependudukan dalam hal penyediaan sarana dan prasana atau fasilitas umum dari pendapatan					

	usahatani					
5.	Petani selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sendiri dari pendapatan usahatani					
6.	Petani mampu untuk melakukan tingkat daya beli rumah yang bagus atau layak untuk dihuni					
7.	Pengadaan alat pemanen padi <i>Combine Harvester</i> dapat mengatasi kemiskinan					



Data Responden

No.	Nama	Usia	Pendidikan	Pendapatan
1	La Musu	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
2	Tamlihang	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
3	Mustari	>41 tahun	SD	>Rp. 20.000.000
4	Supardi	20 - 30 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.5.000.000-Rp.10.000.000
5	Akbar	20 - 30 Tahun	SMP	<Rp.5.000.000
6	Rahmat	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
7	Sudirman	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
8	Aco	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
9	Patahudding	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
10	Saripudding	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
11	Marsuki	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
12	Enal	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
13	Dalle	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
14	Sakir	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
15	Suardi	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
16	Ruslang	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
17	Abd. Rahman	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
18	Rodding	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
19	Rusmang	20 - 30 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
20	Mawardi	20 - 30 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
21	Rijal	20 - 30 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
22	Kamba	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.00
23	Badau	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
24	Laenre	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
25	H.Sunusi	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
26	Lanahing	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
27	Henri	31 - 40 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
28	Lasingka	> 41 Tahun	SMP	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
29	Talib	> 41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
30	Risal	20 - 30 Tahun	SMP	<Rp.5.000.000
31	Nonding	> 41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
32	H. Nasir	> 41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
33	Edi Setiawan	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
34	Ismail	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
35	Zenal	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
36	Suanto	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
37	Isha	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000

38	Abdullah	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
39	Abd. Hakim	>41 Tahun	S2	>Rp. 20.000.000
40	Nur	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
41	Bakhtiar	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
42	Pauji	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
43	Jamhuri	31 - 40 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
44	Muh. Jamil	20 - 30 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
45	Samsudding	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
46	Usman	31 - 40 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
47	La Mante	>41 Tahun	SMP	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
48	Modding	>41 Tahun	SMP	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
49	Jodding	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
50	Laupe	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
51	La Salama	>41 Tahun	SD	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
52	Amb. Kade	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
53	Iwang	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
54	Latif	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
55	Aslam	31- 40 Tahun	SMP	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
56	Aswandi	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
57	Ansur Alam	20 - 30 Tahun	SD	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
58	Haerudding	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
59	Amir Yunus	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
60	Jupri	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
61	Umar	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
62	Rasid	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
63	Kaharidding	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
64	Lasakka	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
65	Sabir	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
66	Sudarsono	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
67	Idrus	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
68	Ilham	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
69	Tahang	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
70	Cabba	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
71	La Takka	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
72	Hasbi	20 - 30 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
73	Jumadi	31- 40 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
74	Mahmu	31 - 40 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
75	Ario	31 - 40 Tahun	SD	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
76	Biding	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000

77	Alamsah	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
78	Dirga	20 - 30 Tahun	SD	<Rp.5.000.000
79	Hardi	20 - 30 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
80	Sukardi	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
81	Amb. Sima	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
82	Arfan	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
83	Amirullah	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
84	Rauf	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
85	Sappe	>41 Tahun	SMP	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
86	Herdi	>41 Tahun	SMA/SEDERAJAT	>Rp. 20.000.000
87	Mastono	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
88	Adi	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
89	Kasba	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
90	Lukman	>41 Tahun	SD	>Rp. 20.000.000
91	Alex	>41 Tahun	SMP	>Rp. 20.000.000
92	Saprudding	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
93	Rusdini	>41 Tahun	SD	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
94	Hj.P.Abbas	>41 Tahun	S1	>Rp. 20.000.000
95	Junaidi	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.10.000.000 - Rp.20.000.000
96	Alpian	31 - 40 Tahun	SMA/SEDERAJAT	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000
97	Muliadi	20 - 30 Tahun	SMP	Rp.5.000.000 - Rp.10.000.000



Deskripsi Jawaban Responden

No.	Sewa menyewa <i>combine harvester</i> (X)							Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
1	4	4	4	4	4	4	5	29
2	4	3	4	4	4	5	3	27
3	4	3	4	4	4	4	4	27
4	4	4	4	4	4	4	3	27
5	5	4	4	3	5	2	2	25
6	5	5	5	5	4	5	4	33
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	3	4	4	4	4	27
10	4	4	5	4	4	4	5	30
11	4	4	4	4	4	4	5	29
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	3	4	5	5	4	29
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	3	4	4	3	4	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	4	28
17	2	2	3	3	2	3	4	19
18	4	5	4	4	4	3	4	28
19	4	4	4	4	3	4	3	26
20	4	4	5	5	5	4	4	31
21	4	4	4	4	3	3	3	25
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	3	3	3	4	4	4	4	25
24	5	5	4	4	4	4	4	30
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	4	3	4	3	26
31	2	4	3	3	3	4	3	22
32	5	5	5	5	5	5	5	35
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	3	4	27

35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	4	4	4	4	4	5	4	29
39	4	4	4	4	4	5	4	29
40	5	4	4	4	4	5	4	30
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	4	4	4	4	4	5	4	29
44	4	4	4	4	4	4	4	28
45	4	4	4	4	4	4	4	28
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	4	4	4	4	5	4	29
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	5	5	5	5	5	5	5	35
51	4	4	4	4	4	4	4	28
52	4	4	4	4	4	4	4	28
53	4	5	4	4	4	4	4	29
54	5	5	5	4	4	4	5	32
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	4	4	4	4	28
57	4	4	4	4	4	4	4	28
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	4	4	4	4	28
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	4	4	4	4	4	4	4	28
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	4	4	4	4	28
64	4	4	4	4	4	4	4	28
65	4	4	3	4	4	4	3	26
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	4	4	4	4	4	4	4	28
72	4	4	4	4	4	4	4	28
73	4	4	4	4	4	4	4	28

74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	4	4	4	4	28
76	4	4	4	4	4	4	4	28
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	4	4	4	4	4	4	28
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	4	4	4	4	4	4	4	28
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	5	4	4	4	4	4	4	29
84	4	4	4	4	4	4	4	28
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	4	4	4	4	4	4	4	28
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	5	4	4	4	4	4	4	29
90	4	4	4	4	4	4	4	28
91	4	4	4	4	4	4	4	28
92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	4	4	4	5	4	4	4	29
94	4	4	4	4	4	4	4	28
95	4	4	4	4	4	4	4	28
96	5	4	5	5	4	4	4	31
97	4	4	4	4	4	4	4	28

No.	Kesejahteraan petani (Y)							Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	5	4	4	4	4	4	5	30
2	4	3	3	4	3	4	4	25
3	4	4	4	4	4	3	3	26
4	4	5	4	4	4	4	4	29
5	5	4	3	4	5	4	4	29
6	5	5	5	4	5	5	4	33
7	5	5	5	5	5	4	4	33
8	4	4	4	4	4	5	5	30
9	3	3	4	4	4	3	4	25
10	4	4	5	4	3	4	4	28
11	4	4	4	4	4	5	5	30

12	4	4	4	4	4	5	5	30
13	4	3	4	4	4	4	4	27
14	4	4	3	3	4	4	4	26
15	4	3	2	4	5	4	4	26
16	4	4	4	4	4	4	3	27
17	3	2	2	3	2	5	4	21
18	3	4	4	4	4	4	4	27
19	4	4	3	3	3	5	4	26
20	4	2	4	4	3	3	4	24
21	4	4	4	4	4	4	3	27
22	4	4	4	4	4	4	3	27
23	3	4	4	4	3	3	4	25
24	5	5	4	4	4	5	5	32
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	5	4	4	4	4	4	4	29
27	5	5	5	5	5	4	4	33
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	4	4	4	4	4	4	28
30	4	4	4	3	3	4	4	26
31	4	3	3	3	3	4	4	24
32	5	5	5	5	5	5	4	34
33	4	4	4	3	4	4	4	27
34	5	4	4	4	4	3	3	27
35	4	4	4	3	4	4	3	26
36	4	4	4	4	4	5	5	30
37	4	4	4	2	4	5	5	28
38	4	4	4	3	4	4	4	27
39	4	4	4	3	4	4	4	27
40	4	4	4	4	4	4	3	27
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	4	4	4	4	4	4	4	28
45	4	5	4	4	4	4	4	29
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	5	4	5	4	4	4	4	30
48	4	4	4	4	4	5	4	29
49	4	4	4	4	4	4	3	27
50	5	5	5	5	5	5	5	35

51	4	4	4	4	4	4	3	27
52	4	4	4	4	4	4	5	29
53	4	4	4	4	4	4	4	28
54	4	2	4	4	5	3	5	27
55	4	4	4	4	4	4	4	28
56	4	4	4	4	4	5	5	30
57	4	4	4	4	4	4	5	29
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	4	3	4	5	5	29
60	4	4	4	4	4	3	3	26
61	4	4	4	4	4	4	4	28
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	4	4	4	4	4	5	5	30
64	4	4	4	4	4	5	5	30
65	4	4	3	3	3	5	5	27
66	4	4	4	4	4	4	4	28
67	5	5	4	4	4	3	4	29
68	4	4	4	3	3	5	5	28
69	5	4	4	4	4	4	4	29
70	3	3	3	3	3	5	5	25
71	4	4	4	4	4	3	4	27
72	4	4	4	4	4	4	4	28
73	4	4	4	4	4	4	5	29
74	4	4	4	3	4	5	4	28
75	4	4	4	3	4	4	3	26
76	4	4	4	4	4	3	3	26
77	4	4	4	4	4	5	3	28
78	4	4	4	3	4	3	3	25
79	4	4	4	4	4	4	3	27
80	4	4	4	3	4	3	4	26
81	4	4	4	4	4	4	5	29
82	4	4	4	3	4	3	5	27
83	4	4	4	4	4	5	5	30
84	4	4	4	3	4	4	4	27
85	4	4	4	4	4	4	5	29
86	4	4	4	4	4	4	3	27
87	4	4	4	3	4	4	4	27
88	4	4	4	3	4	4	4	27
89	5	4	4	4	4	4	4	29

90	4	4	4	3	4	4	4	27
91	4	4	4	3	4	4	4	27
92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	4	4	4	4	4	3	3	26
94	4	4	4	4	4	4	4	28
95	4	4	4	4	4	4	5	29
96	4	4	4	3	4	2	4	25
97	4	4	4	4	4	3	4	27



HASIL SPSS

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
COMBINE HARVESTER	97	19	35	28,16	2,258
KESEJAHTERAAN PETANI	97	21	35	27,88	2,123
Valid N (listwise)	97				

2. Hasil Uji Validitas

a. Uji Validitas Variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X)

Correlations

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	COMBINE HARVESTER
X.1	Pearson Correlation	1	,655**	,677**	,633**	,629**	,310**	,286**	,798**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,002	,004	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X.2	Pearson Correlation	,655**	1	,605**	,535**	,547**	,312**	,384**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,002	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X.3	Pearson Correlation	,677**	,605**	1	,692**	,501**	,324**	,507**	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X.4	Pearson Correlation	,633**	,535**	,692**	1	,557**	,541**	,502**	,837**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97

X.5	Pearson Correlation	,629**	,547**	,501**	,557**	1	,384**	,392**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X.6	Pearson Correlation	,310**	,312**	,324**	,541**	,384**	1	,447**	,637**
	Sig. (2-tailed)	,002	,002	,001	,000	,000		,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
X.7	Pearson Correlation	,286**	,384**	,507**	,502**	,392**	,447**	1	,671**
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
COMBINE HARVESTER	Pearson Correlation	,798**	,764**	,811**	,837**	,757**	,637**	,671**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Uji Validitas Variabel Kesejahteraan Petani (Y)

		Correlations							KESEJAH TERAAN PETANI
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
Y.1	Pearson Correlation	1	,510**	,420**	,363**	,521**	,056	,013	,656**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,583	,900	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.2	Pearson Correlation	,510**	1	,572**	,272**	,449**	,156	-,024	,692**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,007	,000	,128	,817	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.3	Pearson Correlation	,420**	,572**	1	,416**	,450**	-,060	-,024	,633**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,558	,816	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.4	Pearson Correlation	,363**	,272**	,416**	1	,457**	-,026	-,043	,567**
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,000		,000	,800	,678	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.5	Pearson Correlation	,521**	,449**	,450**	,457**	1	-,060	-,024	,633**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,558	,816	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.6	Pearson Correlation	,056	,156	-,060	-,026	-,060	1	,434**	,457**
	Sig. (2-tailed)	,583	,128	,558	,800	,558		,000	,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
Y.7	Pearson Correlation	,013	-,024	-,024	-,043	-,024	,434**	1	,415**
	Sig. (2-tailed)	,900	,817	,816	,678	,816	,000		,000
	N	97	97	97	97	97	97	97	97
KESEJAHTERAA N PETANI	Pearson Correlation	,656**	,692**	,633**	,567**	,633**	,457**	,415**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	97	97	97	97	97	97	97	97

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Reliabilitas

a. Uji Reliabilitas Variabel Sewa Menyewa *Combine Harvester* (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	7

b. Uji Reliabilitas Variabel Kesejahteraan Peatani (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,635	7

4. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

1) Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		97	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,55998481	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,091	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,224 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,214
		Upper Bound	,235

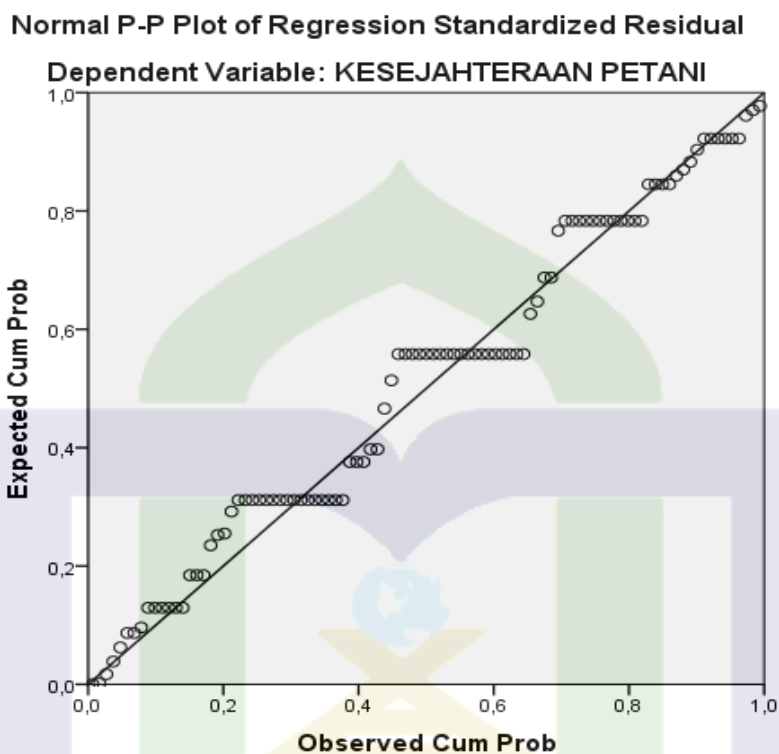
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

2) P-Plo



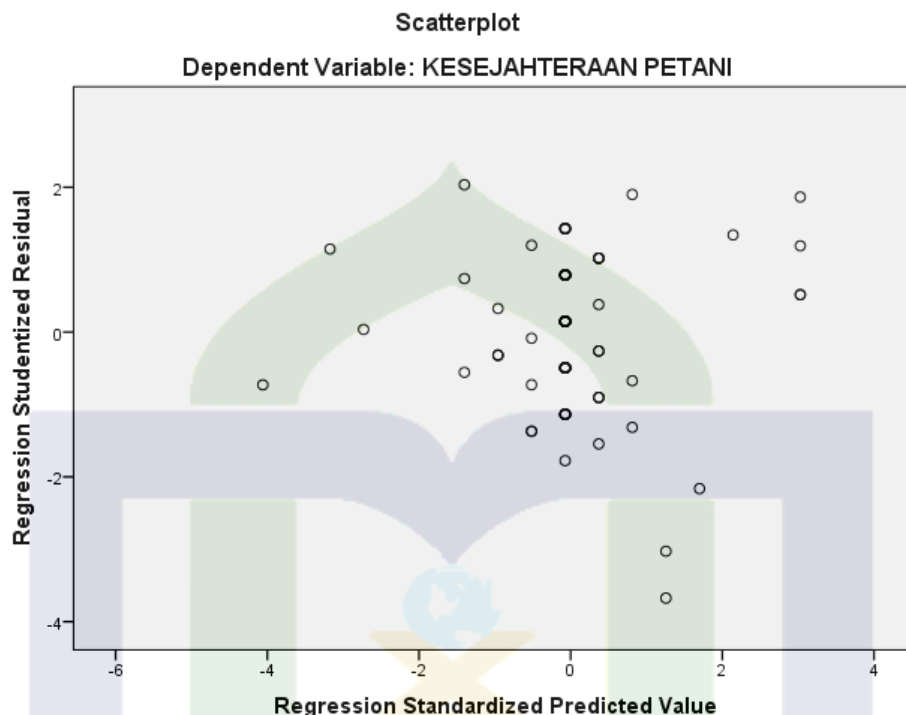
b. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	9,920			2,003	
	COMBINE HARVESTER	,638	,071	,678	8,993	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN PETANI

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas



5. Hasil Uji *One Sample T-Test*

a. Hasil Uji *One Sample T-Test* Variabel sewa menyewa combine harvester (X)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
COMBINE HARVESTER	97	28,16	2,258	,229

One-Sample Test

	Test Value = 80					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
COMBINE HARVESTER	-226,116	96	,000	-51,835	-52,29	-51,38

b. Hasil Uji *One Sample T-Test* Variabel kesejahteraan petani (Y)

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KESEJAHTERAAN PETANI	97	27,88	2,123	,216

One-Sample Test

	Test Value = 79					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
KESEJAHTERAAN PETANI	-237,215	96	,000	-51,124	-51,55	-50,70

6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

a. Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198,894	1	198,894	80,879	,000 ^b
	Residual	233,621	95	2,459		
	Total	432,515	96			

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN PETANI

b. Predictors: (Constant), COMBINE HARVESTER

b. Tabel Coefficiency

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,920	2,003		4,953	,000		
COMBINE HARVESTER	,638	,071	,678	8,993	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN PETANI

7. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,920	2,003		4,953	,000
COMBINE HARVESTER	,638	,071	,678	8,993	,000

a. Dependent Variable: KESEJAHTERAAN PETANI

Dokumentasi Pengisian Kuesioner



Pengisian kuesioner oleh petani yang menyewa *Combine Harvester*



Pengisian kuesioner oleh petani yang menyewa *Combine Harvester*



Pengisian kuesioner oleh ketua kelompok tani yang menyewa *Combine Harvester*



Pengisian kuesioner oleh petani yang menyewa *Combine Harvester*



Pengisian kuesioner oleh petani yang menyewa *Combine Harvester*



Pengisian kuesioner oleh petani yang menyewa *Combine Harvester*

BIODATA PENULIS



Atqia Abdiah Amir, Lahir di Pallameang, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 30 Agustus 2002, merupakan anak terakhir dari Bapak Amir dan Ibu Nurhana. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Pallameang, Kecamatan Mattiro Sompe, Kota Pinrang. Riwayat pendidikan penulis, mulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 53 Langnga sejak tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Mattiro Sompe sejak tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah

Atas di SMK Negeri 1 Pinrang sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penulis melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Maiwa, Kab. Enrekang, pada tahun 2023. Selanjutnya penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di BMT AS'ADIYAH Sengkang. Dan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi, penulis mengajukan skripsi dengan judul *Pengaruh Penggunaan Alat Pemanen Padi Modern (Combine Harvester) Terhadap Kesejahteraan Petani*. Motto: "If other people can, then I can too".